

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KHAT DALAM  
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA KELOMPOK B DI  
TKIT PERMATA CERIA KLATEN TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**VIVI ALVIONITA MARZELINA**  
**NIM: 163131096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Vivi Alvionita Marzelina

NIM : 163131096

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri:

Nama : Vivi Alvionita Marzelina

Nim : 163131096

Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat Dalam Mengembangkan Motorik Halus  
Pada Kelompok B Di Kb/Tk It Permata Ceria Klaten Tahun Ajaran  
2020/2021

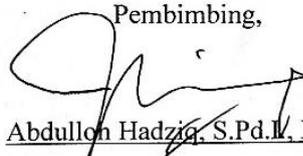
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 24 Oktober 2020

Pembimbing,



Abdullon Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 19860716 201503 1 003

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok B Di TKIT Permata Ceria Klaten Tahun Ajaran 2020/2021” yang disusun oleh Vivi Alvionita Marzelina NIM 163131096 dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 3 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : **Abdulloh Hadziq, S.Pd.I, M.Pd.I.** (.....)

NIP. 19860716 201503 1 003

Penguji 1

Merangkap Ketua : **Tri Utami, M.Pd.I.** (.....)

NIP. 19920108 201903 2 024

Penguji Utama

: **Dr. H. Muhammad Munadi, M.Pd.** (.....)

NIP. 19720710 200003 1 003

Surakarta, 2 Desember 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah,



## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Margiyanto dan Ibu Wuri Laili Hidayati yang tiada pernah hentinya memberi semangat, doa, dorongan, nasihat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.
2. Adik tersayang Dimas Adyatama Putra yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa.
3. Almamater IAIN Surakarta.

## MOTTO

إِنَّ مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى وَالِدِهِ أَنْ يُعَلِّمَهُ الْكِتَابَةَ، وَأَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ، وَأَنْ يُزَوِّجَهُ إِذَا بَلَغَ

“Sungguh termasuk kewajiban orang tua terhadap anaknya ialah mengajarkan menulis kepadanya, memperindah namanya dan menikahkannya apabila telah cukup usia.”

[HR. Ibnu Najjar]

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vivi Alvionita Marzelina  
NIM : 163131096  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok B Di KB/TK IT Permata Ceria Klaten Tahun Ajaran 2020/2021” adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 23 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Vivi Alvionita Marzelina

NIM. 163131096

## **KATA PENGANTAR**

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Mahasuci Allah, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada sebaik-baik makhluk, manusia panutan umat, sayyidina Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti jejak langkahnya.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat dalam Mengembangkan Motorik Halus Siswa Kelompok B TKIT Permata Ceria Klaten Tahun Ajaran 2020/2021”. Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Subandji, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
4. Bapak Abdullah Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun skripsi.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, beserta staff, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Ibu Winarni, S.Pd.I. selaku Kepala TKIT Permata Ceria Klaten yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, membantu dan menyediakan fasilitas untuk terlaksananya penelitian.
7. Ustad dan Ustadzah TKIT Permata Ceria Klaten yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

8. Ibu Amin selaku Pengampu Ekstrakurikuler Khat, atas kesediaan beliau memfasilitasi perolehan data penelitian.
9. Segenap siswa dan siswi di TKIT Permata Ceria Klaten yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Kedua orangtuaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman khususnya PIAUD C yang telah banyak mendukung dan semua angkatan 2016 tetap semangat mengejar kesuksesan dimana saja berada.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga niatan dan amal kebaikan pihak-pihak tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 2 Juli 2020

Penulis

Vivi Alvionita Marzelina

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	9
1. Motorik Halus Anak Usia Dini .....	9
a. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini .....	9
b. Tujuan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	10
c. Prinsip Motorik Halus Anak Usia Dini .....	12
d. Pentingnya Motorik Halus Anak Usia Dini .....	13
e. Ruang Lingkup Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	14

f. Stimulus Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	16
g. Tahap-tahap Motorik Halus Anak Usia Dini .....	18
2. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	20
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	20
b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler.....	22
c. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler .....	24
d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler .....	26
3. Khat/Kaligrafi .....	28
a. Pengertian Khat/Kaligrafi .....	28
b. Macam-macam Kaligrafi .....	29
c. Langkah-langkah Pembelajaran Kaligrafi.....	39
d. Landasan Pembelajaran Kaligrafi .....	42
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Berpikir.....	48

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian .....	50
C. Subyek dan Informan Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Keabsahan Data .....	54
F. Teknik Analisis Data.....	54

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Fakta Temuan Penelitian.....	57
1. Profil TKIT Permata Ceria Klaten.....	57
a. Visi, Misi, dan Tujuan.....	57
b. Kondisi Guru Ekstrakurikuler Khat dan Siswa di TKIT Permata Ceria Klaten .....	61
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat .....	62
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	76

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran-saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## ABSTRAK

Vivi Alvionita, 2020. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok B Di TKIT Permata Ceria Klaten Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Khat, Motorik Halus.

Setiap anak dilahirkan cerdas dan berbakat, hanya saja setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu TKIT Permata Ceria Klaten sebagai lembaga Islam Terpadu menerapkan kegiatan ekstrakurikuler khat sebagai wadah pengembangan bakat peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan ekstrakurikuler khat dalam mengembangkan motorik halus siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di TKIT Permata Ceria Klaten dimulai dari bulan Juli 2020 sampai Desember 2020. Subyek penelitian adalah guru kelas B Al-Fil di TKIT Permata Ceria Klaten. Informan penelitian ini adalah Kepala TKIT Permata Ceria Klaten dan guru kelas yang lain. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan ekstrakurikuler khat dalam mengembangkan motorik halus siswa kelompok B di TKIT Permata Ceria Klaten, melalui cara sebagai berikut: (1) Persiapan, menyiapkan buku LKS dan media tulis, lalu melakukan gerakan untuk peregangan pada otot-otot tangan, (2) Pelaksanaan, berlatih menggunakan alat tulis dengan benar, berlatih menebalkan, menulis, dan mengkreasikan huruf-huruf hijaiyyah pada buku LKS, dan pada pelaksanaan ekstrakurikuler khat ini menggunakan metode demonstrasi, pemberian tugas, dan tanya jawab, (3) Penilaian, penilaian dilakukan dengan melalui pengamatan atau observasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta memantau perkembangan motorik halus siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler khat, penilaian siswa melalui pemberian reward berupa bintang 3 untuk siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri, dan bintang 2 untuk siswa yang masih dibantu dalam penyelesaian tugasnya.

## ABSTRAK

Vivi Alvionita, 2020. *Implementation of Khat extracurricular activities in developing fine motor skills in Group B at TKIT Permata Ceria Klaten for 2020/2021 academic year*. Thesis: Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Science, IAIN Surakarta.

Advisor: Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.

Keywords: Extracurricular, Khat, Fine Motoric.

Every child is born smart and talented, it's just that every child has a different development. Therefore TKIT Permata Ceria Klaten as an Integrated Islamic institution implements khat extracurricular activities as a forum for developing the talents of its students. This study aims to describe the process of carrying out extracurricular activities in developing students' fine motor skills.

This research uses descriptive qualitative research methods. The research site was carried out at TKIT Permata Ceria Klaten starting from July 2020 to December 2020. The research subjects were classroom teachers of TKIT Permata Ceria Klaten. The informants of this study were the Head of TKIT Permata Ceria Klaten and other class teachers. Data were collected using observation, interview, and documentation techniques. To test the validity of the data, source triangulation and method triangulation were used. The collected data were analyzed using an interactive model.

The results showed that the process of implementing khat extracurricular activities in developing the fine motor skills of group B students at TKIT Permata Ceria Klaten, was carried out in the following ways: (1) Preparation, preparing worksheets and writing media, then doing movements to stretch the muscles hands, (2) Implementation, practicing using writing instruments correctly, practicing thickening, writing, and creating hijaiyyah letters in the LKS book, and in implementing this extracurricular khat using demonstration, assignment and question and answer methods, (3) Assessment , the assessment is done by observing or observing when teaching and learning activities take place, as well as monitoring the fine motoric development of students through extracurricular activities, student assessment through the provision of rewards in the form of 3 stars for students who are able to complete their assignments independently, and 2 stars for students who are still assisted. in completing his duties.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh Khat Kufi .....	31
Gambar 2. 2 Contoh Khat Naskhi .....	32
Gambar 2. 3 Contoh Khat Tsuluts.....	33
Gambar 2. 4 Contoh Khat Diwani.....	34
Gambar 2. 5 Contoh Diwani Jali.....	35
Gambar 2. 6 Contoh Khat Riq'i.....	37
Gambar 2. 7 Contoh Khat Ijazah.....	38
Gambar 2. 8 Contoh Khat Farisi .....	39
Gambar 3. 1 Model Analisis Data Interaktif .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 STPPA Motorik Halus 5-6 Tahun.....	15
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara .....	89
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	91
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	92
Lampiran 4 Field Note Wawancara .....	93
Lampiran 5 Field Note Observasi .....	110
Lampiran 6 Dokumentasi Ekstrakurikuler Khat .....	119
Lampiran 7 Surat Tugas .....	128
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	130
Lampiran 10 Curriculum Vitae.....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak sedini mungkin, oleh karena itu telah dibentuk pendidikan yang akan diberikan kepada anak mulai sejak lahir hingga usia 6 tahun yang disebut pendidikan anak usia dini. Karena pendidikan anak usia dini berperan sebagai fondasi dasar dan memegang peranan penting bagi kepribadian dan perkembangan anak sehingga anak mendapatkan pembinaan sejak dini, salah satunya adalah dalam mengembangkan aspek fisik motorik.

Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak yaitu meliputi motorik kasar dan motorik halus. Tentunya motorik kasar dan motorik halus tersebut saling berkaitan dengan otot besar maupun otot kecil. Motorik kasar menggunakan otot besar untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, dan sebagainya. Sedangkan motorik halus menggunakan otot kecil untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, meronce. (Hildayani, dkk dalam Sigit, dkk., 2019:122).

Dengan gerakan motorik dapat menjadi fondasi yang kuat dalam mendukung aktivitas bermain, belajar, bersosialisasi, dan membangun rasa percaya diri anak. Seperti yang telah dikemukakan oleh Vygotsky menurut

Astuti dalam Mulyasa, mengemukakan bahwa tanpa kemampuan motorik halus yang memadai anak akan kesulitan untuk hidup mandiri. Hal tersebut seperti melakukan kegiatan sehari-hari yang masih perlu bantuan orangtua, dan ketika di sekolah anak juga akan sulit untuk menyelesaikan tugas, misalnya karena anak membutuhkan waktu yang lama untuk menulis atau mencatat. (Mulyasa, 2012:23).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah sudah mampu menggunakan alat tulis dengan benar, stimulasinya dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seperti (a) menggunakan pensil untuk menulis, menggambar, menebalkan, dan lain-lain (b) menggunakan pensil warna, krayon, spidol untuk mewarnai gambar dan (c) menggunakan penghapus, rautan, dan media lain sesuai dengan fungsinya.

Namun realitanya, peneliti mengetahui berdasarkan fenomena yang dipaparkan oleh Sukamti mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam karya ilmiahnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 2 Patihan Sidoharjo Sragen Tahun 2013/2014” bahwa terdapat anak usia 5-6 tahun mengalami kesulitan dalam menggerakkan atau memegang pensil dalam kegiatan meniru dan menebalkan huruf, kemudian dalam kegiatan mewarnai gambar anak hanya mencoret-coret dengan pensil warna atau krayon tanpa arah sehingga hasilnya tidak terlihat jelas.

Kemudian berdasarkan fenomena yang dipaparkan oleh Suriati, dkk mahasiswa IAIN Kediri dalam karya ilmiahnya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang” menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih sangat rendah dikarenakan keterbatasan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tidak bervariasi dan hanya monoton membuat perkembangan motorik halus siswa tidak berkembang sesuai harapan.

Sedangkan fenomena motorik halus yang dipaparkan oleh Sumardi, Lutfi Nur, dan Peny Angraeni mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya dalam karya ilmiahnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan *Play Dough*” menunjukkan bahwa dalam aspek fisik motorik lingkup perkembangan motorik halusnya masih rendah terutama yang berhubungan dengan keterampilan anak meniru garis bervariasi, menggunting, menulis huruf abjad dan hijaiyyah hal tersebut disebabkan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus belum optimal dan tidak bervariasi.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 11 November 2019 di TKIT Permata Ceria Klaten terdapat siswa yang masih kaku dalam mengoperasikan alat tulis dengan benar sehingga masih dibutuhkan bimbingan guru, selain itu juga kegiatan dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler khat tidak bervariasi sehingga kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan

motorik halus siswa, jadi sebagai seorang guru harus mampu membangkitkan kemauan siswa untuk mempelajari dan guru juga perlu menggunakan kegiatan yang bervariasi, agar siswa terdorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khat dalam mengembangkan motorik halus.

Namun pertumbuhan dan perkembangan seorang anak akan muncul ketika ada campur tangan dari orang tua, karena faktor penyebab kesulitan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu seperti, pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini kurang dikembangkan atau dilupakan orangtua, faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot. Sehingga keterampilan motorik halus anak belum berkembang dengan optimal, dan mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot-otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam menggunakan alat tulis dengan benar. Oleh sebab itu, perlu diberikan kegiatan tambahan diluar pembelajaran untuk menunjang pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kegiatan pengembangan diri dengan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang sama. Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar kurikulum sekolah atau diluar mata pelajaran sekolah, yang berupaya membentuk watak kepribadian anak dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan baik pada dirinya sendiri maupun pada lingkungan disekitarnya. (Trianto dan Hadi, 2017:329). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan non pelajaran yang berbasis pengembangan diri dalam rangka

mengembangkan beberapa aspek atau potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam kegiatan belajar mengajar atau pada waktu tertentu. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini ada pada setiap jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan yang lebih tinggi. (Trianto dan Hadi, 2017:334).

Sebagai lembaga yang berperan penting dalam menunjang kemampuan atau potensi yang dimiliki anak, harus memberikan pelayanan pendidikan berupa pendidikan akademik dan non akademik. Untuk mengimplementasikan pendidikan non akademik pada anak di TKIT Permata Ceria Klaten dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler sangat berperan penting dalam menunjang perkembangan anak, karena di dalam ekstrakurikuler anak dapat menuangkan segala potensi, minat dan bakat yang dimilikinya.

Di TKIT Permata Ceria Klaten ada tiga kelas kelompok B yang berjumlah 61 siswa yaitu, Al-Ankabut (21 siswa), Al-Fil (21 siswa), dan An-Naml (19 siswa). Dan semua siswa kelompok B mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khat. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti satu kelas yaitu kelas B Al-Fil yang berjumlah 21 siswa. Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TKIT Permata Ceria Klaten diantaranya yaitu, ekstrakurikuler Menggambar, Mewarnai, dan Khat. Dari berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada tentunya semua memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki anak. Apabila dikaitkan dengan perkembangan motorik halus kegiatan ekstrakurikuler di

TKIT Permata Ceria Jengglong terbilang semuanya mampu menunjang aspek perkembangan fisik motorik, sebab semua kegiatannya melibatkan otot-otot kecil dan gerakan pada jari-jari tangan. (Wawancara dengan Ustadzah Amin Guru Kelompok B Al-Fil, 9 November 2019).

Namun, di wilayah sekitar lembaga tersebut berdasarkan observasi peneliti kegiatan ekstrakurikuler Khat masih jarang dijumpai, oleh sebab itu hal tersebut menjadi sebuah keunikan (ciri khas) di TKIT Permata Ceria Klaten. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler khat di TKIT Permata Ceria Klaten yaitu seperti menulis huruf hijaiyyah, menebalkan huruf hijaiyyah, dan mewarnai kaligrafi pada buku LKS. Karena pembelajaran seni kaligrafi (khat) tersebut kurang lebih menggunakan media tulis dan bagian jari/tangan, untuk itu jenis kegiatan ekstrakurikuler khat tersebut mampu dikatakan sebagai penunjang berkembangnya aspek fisik motorik halus pada anak. Ekstrakurikuler khat sudah diadakan sejak tahun 2015 dan merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diadakan oleh TKIT Permata Ceria Klaten. Ekstrakurikuler ini diberikan setiap satu minggu sekali, yaitu pada setiap hari Sabtu. Dan guru yang mengajar ekstrakurikuler khat yaitu dari guru kelas masing-masing. (Wawancara dengan Ustadzah Amin Guru Kelompok B, 9 November 2019).

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif tentang: “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok B Di TKIT Permata Ceria Klaten Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat anak yang masih kaku dalam mengoperasikan alat tulis ketika kegiatan ekstrakurikuler khat.
2. Kurangnya antusiasme anak terhadap kegiatan ekstrakurikuler khat dalam pengembangan motorik halus.
3. Kegiatan dan media ekstrakurikuler khat yang tidak bervariasi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut diatas, agar permasalahan yang akan dibahas lebih terfokus dan tidak terlalu luas maka peneliti hanya membatasi permasalahan ini pada “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok B Di TKIT Permata Ceria Klaten Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, tersusunlah rumusan masalah yaitu, bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler khat dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus siswa kelompok B di TKIT Permata Ceria Klaten Tahun Ajaran 2020/2021?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan

ekstrakurikuler khat dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus siswa di TKIT Permata Ceria Klaten.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat secara teoritik dan praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritik
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya khasanah keilmuan terkait kegiatan ekstrakurikuler dan aspek perkembangan pada anak.
  - b. Sebagai rujukan penelitian selanjutnya dan pengembangan teori dimasa mendatang.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Lembaga TKIT Permata Ceria Klaten  
Sebagai motivasi untuk memajukan lembaga melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khat khususnya dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus.
  - b. Bagi Guru TKIT Permata Ceria Klaten  
Sebagai inspirasi untuk menambah wawasan dalam mengembangkan atau meningkatkan aspek fisik motorik halus pada siswa.
  - c. Bagi Peserta Didik  
Mampu meningkatkan aspek fisik motorik halus melalui ekstrakurikuler khat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Kemampuan motorik halus menurut Sumantri (2005:143) adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa komponen penting yang harus terlibat dalam kemampuan motorik halus adalah koordinasi mata dan tangan. Hal ini selaras dengan pendapat Hildayani, dkk., (2008:85) bahwa perkembangan motorik halus adalah gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil contohnya seperti menulis, menggambar, dan memegang sesuatu.

Menurut Mursid (2015:12) gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada siswa kelompok B usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat, pada masa

ini anak telah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak usia dini adalah keterampilan yang dimiliki anak usia 0-8 tahun dimana keterampilan tersebut mengkoordinasikan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

#### **b. Tujuan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Tujuan kemampuan motorik merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh dengan tingkat keberhasilan tertentu, jika tingkat keberhasilan motorik yang dilakukan seefisien mungkin. Perkembangan motorik halus perlu dilakukan sejak anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa paling ideal dalam mempelajari motorik halus anak. Menurut Sumantri (2005:146) tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.

- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- 5) Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Tujuan kemampuan motorik halus anak usia dini yang telah diuraikan di atas merujuk kepada gerakan tubuh yang dilakukan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan, karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan melibatkan otot-otot kecil. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002) bahwa tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk mengenal menulis

Berdasarkan uraian diatas, melihat begitu pentingnya tujuan dari kemampuan motorik halus anak tersebut dalam kesehariannya perlu mendapatkan rangsangan agar perkembangan motorik halus anak terstimulus dan dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari sendiri tanpa bantuan orang lain.

### c. Prinsip Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Sumantri (2005: 48) menyatakan salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik tersebut sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak yang sesuai dengan perkembangannya. Berdasarkan prinsip tersebut dapat diketahui bahwa kesehatan fisik dan ruang gerak anak juga mempengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Sujiono (2013:03) bahwa pengembangan motorik halus anak hendaknya memperhatikan tentang prinsip-prinsipnya:

- 1) Memberikan kebebasan ekspresi pada anak adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, dan media sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengembangan motorik halus pada anak usia dini yaitu akan mengalami perubahan secara fisik dan psikis, hal tersebut juga dipengaruhi oleh kesehatan jasmani anak dan stimulus aktivitas gerak yang dilakukan oleh anak.

**d. Pentingnya Kemampuan Motorik Halus bagi Anak Usia Dini**

Menurut Sumantri (2005:145), gerakan koordinasi antara mata dan tangan bisa meningkat melalui kegiatan yang melibatkan otot-otot halus seperti: menulis, mewarnai, melipat, menempel, menggambar, dan menggunting. Pengembangan motorik halus anak dapat mempengaruhi kesiapan anak dalam kegiatan menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah juga penting untuk persiapan membaca awal untuk anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya melatih motorik halus anak sejak dini juga akan mempengaruhi anak dalam kegiatan menulis dan membawa awal.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Decaprio, (2013:24) bahwa pengembangan kemampuan motorik halus mampu mendukung aspek perkembangan lainnya, seperti bahasa, sosial, dan kognitif karena pada dasarnya setiap aspek pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Kemampuan motorik halus anak usia dini dapat ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan otot-otot halus dan koordinasi mata dan tangan. Pembelajaran motorik di sekolah berpengaruh terhadap aspek kehidupan para peserta didik

seperti: dengan pembelajaran motorik para peserta didik menemukan hiburan yang nyata, para peserta didik dapat beranjak dari kondisi lemah menuju kondisi kuat, para peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pembelajaran motorik akan menunjang keterampilan para peserta didik dalam berbagai hal, dan pembelajaran motorik di sekolah akan mendorong para peserta didik bersikap mandiri.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran motorik yang diberikan di TK meliputi pembelajaran motorik kasar dan halus. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran motorik halus. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan ekstrakurikuler khat. Kegiatan ekstrakurikuler khat merupakan kegiatan yang dapat membantu untuk melemaskan gerakan otot-otot tangan sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menulis, menggambar, dan kegiatan lain yang membutuhkan kemampuan otot tangan.

**e. Ruang Lingkup Pengembangan Kemampuan Motorik Halus bagi Anak Usia 5-6 Tahun**

Dalam mengembangkan motorik halus anak pendidik harus mengetahui terlebih dahulu ruang lingkup yang sesuai dengan usia anak berdasarkan usia dan indikator yang ada sehingga akan mempermudah dalam memberikan stimulasi sesuai dengan usia anak.

Ruang lingkup motorik halus tersebut menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia  
5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya.</li> <li>2. Meniru bentuk.</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.</li> <li>5. Menggunting sesuai dengan pola.</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat.</li> <li>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.</li> </ol>

Dari paparan di atas dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan stimulus yang tepat sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus berdasarkan usianya secara bertahap. Terutama pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkhusus pada anak usia kelompok B yaitu 5-6 tahun.

#### **f. Stimulus Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun**

Kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Sumantri (2005: 151) antara lain:

1) Meronce

Meronce merupakan salah satu contoh kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang dengan tali atau benang. Memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tanpa jarum.

2) Melipat

Melipat merupakan kegiatan keterampilan tangan untuk menciptakan bentukbentuk tanpa menggunakan bahan perekat (lem). Keterampilan ini membutuhkan koordinasi tangan, ketelitian, kerapian serta kreatifitas.

3) Menggunting

Menggunting aneka kertas, bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu. Keterampilan ini melatih koordinasi mata dan tangan anak. Motorik halus anak berkembang jika hasil sudah rapi dan sesuai garis.

4) Mengikat

Contohnya mengikat tali sepatu. Kegiatan lainnya seperti mengikat tali pada roncean yang telah selesai dikerjakan.

5) Membentuk

Membentuk objek-objek yang diamati dengan menggunakan bahan tanah liat, plastisin, sabun yang dibuat adonan dan lain-lain.

6) Menulis Awal

Membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar dan lingkaran, segitiga, silang. Pembelajaran ini digunakan untuk melatih koordinasi mata dan tangan.

7) Menganyam

Menyusun seperti menara balok untuk mengembangkan motorik halus berupa koordinasi mata dan tangan serta pengembangan daya pikir dan daya cipta anak.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menstimulasi perkembangan motorik halus halus anak maka guru harus mendesain pembelajaran yang menarik minat anak, selain itu guru harus memperagakannya dengan cara menarik pula di depan kelas serta memberikan alat peraga yang besar supaya anak fokus pada penjelasan guru namun hindari untuk terlibat dalam mengerjakannya, cukup berikan pengarahan langkah-langkah mengerjakan.

Kegiatan seperti meronce, menggambar, melipat, menggunting, mengikat, membentuk, menyusun dan lain sebagainya dapat digunakan sebagai pilihan pembelajaran motorik halus karena

kegiatan tersebut sangatlah membutuhkan koordinasi mata dan jari-jemari.

**g. Tahap-tahap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Pendidik tatkala akan mengembangkan kemampuan motorik halus anak, harus mengetahui terlebih dahulu tahapan perkembangan anak, sehingga pendidik akan menemukan tindakan yang tepat dalam melaksanakan program pengembangan tersebut. Perkembangan keterampilan motorik anak melalui berbagai tahapan. Menurut Sumantri, (2005: 101) proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam 3 tahap yaitu:

1) Tahap Verbal Kognitif

Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari, sedangkan penguasaan gerakannya sendiri masih baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap kognitif, proses belajar gerak diawali dengan aktif berpikir tentang gerakan yang dipelajari. Anak yang belajar gerak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dari informasi yang diberikan kepadanya. Informasi bisa bersifat verbal atau bersifat visual. Informasi verbal adalah informasi yang berbentuk penjelasan dengan menggunakan kata-kata. Disini indera pendengar aktif berfungsi. Informasi visual adalah

informasi yang dapat dilihat. Informasi ini bisa berbentuk contoh gerakan atau gambar gerakan, disini indra penglihatan aktif berfungsi.

## 2) Tahap Asosiatif

Tahap ini disebut juga tahap menengah. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Dengan tetap mempraktekkan berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi semakin efisien, lancar, sesuai dengan keinginannya, dan kesalahan gerakan semakin berkurang. Pada tahap ini perkembangan anak usia dini sedang memasuki masa pemahaman dari gerakan-gerakan yang sedang dipelajari. Pada fase ini merangkaikan bagian-bagian gerakan menjadi rangkaian gerakan secara terpadu merupakan unsur penting untuk menguasai berbagai gerakan keterampilan. Setelah rangkaian-rangkaian gerakan bisa dilakukan dengan baik, maka anak segera bisa dikatakan memasuki belajar yang disebut tahap otomasi.

## 3) Tahap Otomatisasi

Pada tahap ini dapat dikatakan sebagai fase akhir dalam belajar gerak. Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis. Tahap ini dikatakan sebagai tahap otonom karena

anak mampu melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal-hal lain selain gerakan yang dilakukan. Hal ini bisa terjadi karena gerakannya sendiri sudah bisa dilakukan secara otomatis. Pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

Berdasarkan program pengembangan yang telah dipaparkan, peneliti mengambil salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak yaitu ekstrakurikuler khat/kaligrafi pada kelompok B Al-Fil di KB/TK IT Permata Ceria Jengglong yang berusia 5-6 tahun. Kegiatan ekstrakurikuler khat anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 yaitu menggunakan alat tulis dengan benar. Dalam penelitian ini peserta didik dikatakan memiliki keterampilan motorik halus jika anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar sesuai kegiatan.

## **2. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Menurut Trianto dan Hadi (2017:334), Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kegiatan, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal

untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan di sekitarnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan mengimplementasikan minat dan bakat siswa yang dilakukan diluar jam kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Wiyani dalam Noor, dkk., (2016:965), Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler dilakukan diluar kegiatan jam pelajaran untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat mereka melalui kegiatan yang diadakan oleh tenaga pendidik yang memiliki kewenangan di lembaga sekolah.

Sedangkan definisi lain Abdul Rachman Saleh dalam Sudirman (2015:46) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang

diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah. Karena itu kegiatan ini perlu di program secara baik dan didukung oleh semua guru.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan dibawah bimbingan pengawasan pihak sekolah untuk memperluas dan memperkaya wawasan serta kemampuan siswa sebagai bentuk pengembangan dari salah satu bidang yang diminati.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler**

Menurut Badrudin (2014:143) fungsi kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas pengembangan, sosial, rekreasi, persiapan karier yang dalam pelaksanaannya harus memenuhi beberapa prinsip yaitu individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, kemanfaatan sosial. Apabila dijabarkan fungsi-fungsi kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas:

- 1) Fungsi pengembangan berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat,

pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Fungsi sosial berfungsi mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Menurut Jamal (2012:154), adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati, hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pada paparan diatas terlihat jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang pada hakekatnya menjelaskan apa yang ingin dicapai semata-mata untuk kepentingan siswa, baik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dan menumbuh kembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggungjawab sekolah.

#### **c. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler**

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam Suryosubroto (2002:275-276) prinsip-prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- 1) Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.

- 4) Proses adalah lebih penting daripada hasil.
- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaiknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- 9) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut diatas dapat diketahui bahwa program kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada kerjasama yang baik antara guru dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Jamal (2012:152:154) bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga mempunyai beberapa prinsip-prinsip lain. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat anak didik.

- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh anak didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan anak didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan anak didik.
- 5) Etos Kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat anak didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan Sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi siswa disekolah agar dapat melibatkan semua siswa disekolah, harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri, penyaluran bakat dan potensi siswa.

#### **d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sekolah sebagai institusi pendidikan tentunya memiliki jenis kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam. Sekolah harus memperhatikan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik (Amir, 1988:24).

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voli, sepak bola dan sebagainya.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olah raga dan sebagainya.

Berdasarkan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan secara rutin dan berkala tergantung jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilakukan, hal tersebut dapat dilihat dari durasi kegiatan yang memerlukan waktu yang lama atau tidak.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Oteng (1985:56), jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain; 1) Organisasi murid seluruh sekolah, 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas, 3) Kesenian tari-tarian, band, karawitan, vokal group, 4) Klub-klub hoby, fotografi, jurnalistik, 5) Pidato dan drama, 6) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran, 7) Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah dan sebagainya), 8) Atletik dan olahraga, 9) Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua, yaitu: kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin dan kegiatan ekstrakurikuler yang

bersifat periodik. Jenis kegiatan ekstrakurikuler khat yang diterapkan di KB/TK IT Permata Ceria Jengglong termasuk ke dalam jenis ekstrakurikuler yang bersifat rutin, karena kegiatan ekstrakurikuler khat tersebut dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada setiap hari Sabtu. Dengan demikian kehadiran ekstrakurikuler khat tersebut dapat bermanfaat bagi siswa.

### **3. Khat/Kaligrafi**

#### **a. Pengertian Khat/Kaligrafi**

Menurut Sirojuddin (2000:3), ungkapan kaligrafi dari bahasa inggris yang disebut *calligraphy* diambil dari kata Latin “kalios” yang berarti indah dan “graph” yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kaligrafi adalah kepandaian menulis atau tulisan yang elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya dengan *khat* yang berarti garis atau tulisan indah. Orang Arab memberi istilah khat yang berarti guratan garis, karena semua huruf arab pada dasarnya adalah terbentuk dari rangkaian berbagai garis yakni garis vertical, horizontal, lingkaran, setengah lingkaran dan garis segitiga. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kaligrafi merupakan teknik menulis seni arab yang indah.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Syekh Syamsuddin Al-Akfani dalam Ilham (1999:50), Khat/kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun, atau

apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya.

Menurut Muhammad Thahir ibn ‘Abd al-Qadir al-Kurdi dalam Ilham (1999:50), Kaligrafi adalah suatu kepandaian untuk mengatur gerakan ujung-ujung jari dengan memanfaatkan pena dalam tata cara tertentu. Yang dimaksud dengan “pena” disini adalah pusat gerakan ujung-ujung jari, sementara “tata cara tertentu” merujuk pada semua jenis kaidah-kaidah penulisan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa seni kaligrafi akan menjadi seni yang indah jika tata cara penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ubaidillah ibn Al-Abbas dalam Sirojuddin (2000:4), Beliau menyebutnya sebagai *lisan al yadd* atau lidahnya tangan, karena dengan tulisan itulah tangan berbicara.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kaligrafi atau khat yaitu terdiri dari tulisan-tulisan yang indah dari bahasa Arab yang memuat dari ayat-ayat Al-qur’an, hadis-hadis, dan kata-kata hikmah para ulama yang bijaksana.

#### **b. Macam-macam Kaligrafi**

Macam-macam kaligrafi berdasarkan ketentuan seni tulis arab murni yaitu:

## 1. Khat Kufi

Menurut Abdul (1995:21), tulisan khat kufi berasal dari Kufah, Irak. Secara umum ciri-ciri bentuknya kubistik (persegi), tegak, dan bergaris lurus. Sementara ahli berpendapat bahwa model tulisan ini diambil dari model tulisan latin Jerman. Di kawasan Rusia seperti Bukhara, Timur Tengah, bahkan Spanyol model tulisan ini digunakan untuk menghiasi Kubah, Menara, Masjid, Madrasah, gedung pemerintah dan sebagainya. Selain itu juga untuk hiasan atau dekorasi, kini model tulisan ini digunakan untuk judul buku, kop surat kabar berita, dan surat kabar (majalah). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa khat kufi adalah jenis khat yang tulisannya berbentuk persegi.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurul (2003:10) khat kufi diambil atau dinisbahkan pada asalnya yaitu kufah. Dengan pembentukan yang geometris atau balok bergaris lurus, kufi lebih mudah disusun sesuai keinginan dengan menyatukan pembentukan yang sejajar, kemudian diolah untuk motif dekoratif sehingga keindahan kufi akan terlihat, apalagi jika dibubuhi ornamen-ornamen. Khat ini cocok dipakai untuk judul buku, dekorasi, atau lukisan.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa khat kufi merupakan jenis khat yang digunakan untuk dekorasi, gedung, buku, dan lain-lain. Bentuk

tulisannya yang geometris atau sejajar sama panjang seperti persegi.



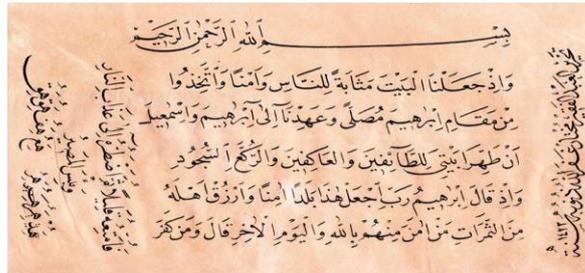
Gambar 2. 1 Contoh Khat Kufi

## 2. Khat Naskhi

Menurut Abdul (1995:22), khat ini disebut naskhi karena tulisannya digunakan untuk menaskahkan atau membukukan Al-qur'an dan berbagai naskah ilmiah yang lain sejak kurun pertama hijrah. Ciri utama khat naskhi adalah bentuk kursif yang bergerak memutar dan mudah dibaca. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa jenis khat naskhi diperuntukkan menulis naskah atau karya ilmiah.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurul (2003:7), gaya khat naskhi merupakan khat dasar untuk memasuki jenis lain yang di dalamnya terdapat banyak penggabungan huruf yang merupakan kesatuan pembentukan dan kesatuan latihan pelenturan tangan. Keindahan aliran ini disebabkan karena adanya iringan harakat atau syakal walaupun pembentukannya sederhana. Selain dipakai untuk menyalin naskah arab, aliran ini juga bisa dipakai dalam seni dekorasi ataupun lukisan arab meskipun kurang cocok karena kesederhanaannya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa jenis khat naskhi merupakan jenis khat dasar, karena tata cara penulisannya yang mudah dan sederhana.



Gambar 2. 2 Contoh Khat Naskhi

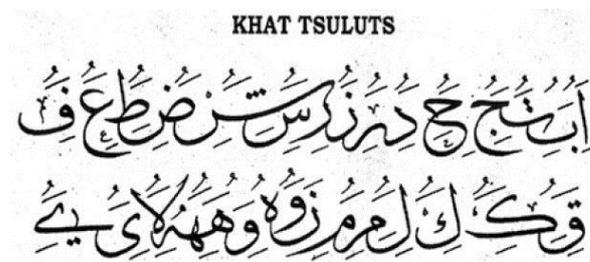
### 3. Khat Tsulutsi

Menurut Abdul (1995:22), khat ini merupakan khat yang paling sukar dibandingkan tulisan khat yang lain dalam hal kaidah, ukuran, gaya, ragam, dan hiasannya. Pada umumnya digunakan digunakan untuk menghiasi bangunan, dinding, dan kubah masjid. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa jenis khat tsulutsi lebih sukar penulisannya dibandingkan dengan jenis khat yang lain.

Sedangkan menurut Nurul (2003:8), khat tsuluts yang berarti sepertiga, yaitu sepertiga kertas yang sering dipakai di kedutaan Mesir. Gaya tsuluts tampak lebih tegas daripada naskhi walaupun huruf-hurufnya agak mirip dengan gaya naskhi dalam pembentukannya yang berumpun satu jenis. Bentuk dan lekukan huruf-hurufnya jelas dan gagah. Keindahannya terletak pada penataan hurufnya yang serasi dan sejajar dengan disertai harakat

dan hiasan-hiasan huruf sehingga tidak mustahil kalau jenis ini memperoleh nilai tertinggi daripada jenis-jenis yang lainnya. Keluwesannya tidak terikat dengan garis yang digunakan pada judul-judul naskah, papan nama, dekorasi, lukisan, desain dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa jenis khat tsuluts agak mirip dengan jenis khat naskhi, namun khat tsuluts lebih terlihat jelas dan penulisannya sejajar rapi.



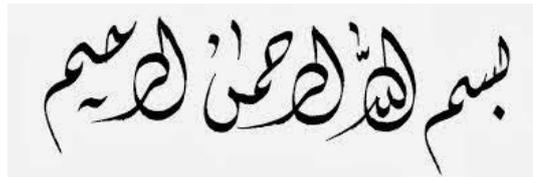
Gambar 2. 3 Contoh Khat Tsuluts

#### 4. Khat Diwani

Menurut Abdul (1995:22), diwan dalam bahasa Arab berarti antology atau kumpulan tulisan/karangan, khususnya puisi. Khat diwani memiliki ciri-ciri yaitu lengkungan-lengkungan lentur, posturnya miring ke kiri secara bersusun dengan corak hias yang menonjol menampakkan keindahan. Tulisan ini pada umumnya digunakan untuk hiasan dan terkadang untuk judul buku. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa jenis khat diwani memiliki kriteria tulisan yang condong miring dan indah.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurul (2003:9), khat diwani ini sering dipakai untuk tulisan kantor-kantor, surat-surat resmi, dan lain-lain. Namanya yang terambil dari kata *diwan* yang berarti kantor sesuai dengan huruf-hurufnya yang terbentuk lembut, gemulai penuh gaya melingkar, serta tersusun di atas garis seperti khat riq'i. Khat ini lebih sulit daripada jenis-jenis yang lain dan memang membutuhkan kelihaian tangan tersendiri dalam pembentukan dan penyusunannya.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis khat diwani memiliki gaya tulisan yang melingkar-lingkar dan condong miring. Jenis khat diwani sering digunakan dalam penulisan surat-surat resmi dan judul buku.



Gambar 2. 4 Contoh Khat Diwani

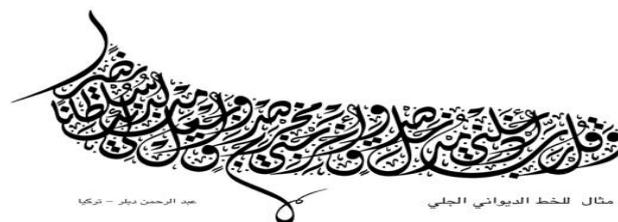
##### 5. Khat Diwani Jali

Menurut Abdul (1995:22), khat diwani jali merupakan model diwani dengan variasi yang lebih banyak. Ciri khas khat ini adalah bentuk hurufnya memenuhi ruang kosong dan dihiasi oleh hiasan di sela-sela setiap huruf secara padat sehingga membentuk satu ciptaan berupa geometri yang tersusun indah. Berdasarkan

pengertian tersebut dapat diketahui bahwa jenis khat diwani jali memiliki gaya tulisan yang padat dan indah, karena disela-sela dipenuhi dengan hiasan-hiasan yang memperindah tulisan jenis khat diwani jali.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurul (2003:9), khat diwani jali ini lebih jelas daripada diwani biasa. Perbedaannya, yaitu pemberian syakal, hiasan, dan bertitik-titik rata pada lekukan-lekukan hurufnya, lebih memperindah penyusunan khat ini. Namun, gaya ini jarang digunakan kecuali dalam dekorasi.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa jenis khat diwani jali memiliki gaya tulisan yang padat dan indah, karena lekukan-lekukan dan hiasan yang membuat gaya diwani jali lebih memperindah penyusunannya.



Gambar 2. 5 Contoh Diwani Jali

## 6. Khat Riq'i

Menurut Abdul (1995:22), khat riq'i memiliki ciri tulisan yaitu bentuk huruf yang kecil, lebih cepat dan mudah ditulis. Jika dibandingkan dengan khat naskhi. Khat seperti ini biasanya digunakan dalam tulisan seperti notula, nota, surat atau catatan-

catatan yang memerlukan kecepatan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa jenis khat riq'i memiliki gaya tulisan yang kecil hurufnya dan penulisannya mudah.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Nurul (2003:8), dinamakan khat riq'i karena sesuai dengan gaya penulisannya yang kecil-kecil serta terdapat sudut siku-siku yang unik dan indah. Khat ini kadang-kadang disebut juga khat ruq'ah (sesobek, secuil) yang merupakan nama lain dari jenis ini. Khat riq'i merupakan salah satu khat yang kurang cocok jika diberi syakal dan hiasan sebab lebih digunakan pada penulisan cepat. Contohnya untuk catatan sekolah atau wartawan. Lagi pula, jenis ini kurang cocok untuk tulisan kegiatan resmi, apalagi hiasan dekorasi. Khat ini kurang luwes dipakai dalam lukisan karena lebih banyak terikat dengan kaidah penulisannya yang di atas garis meskipun ada beberapa huruf yang sebagian dibawah garis.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis khat riq'i memiliki bentuk huruf yang kecil-kecil, khat riq'i juga digunakan untuk mencatat sebuah tulisan agar tidak memakan waktu yang lama dalam penulisannya.



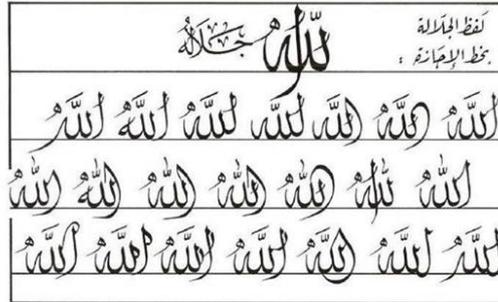
Gambar 2. 6 Contoh Khat Riq'i

## 7. Khat Ijazah

Menurut Nurul (2003:9), khat ijazah lebih banyak dipakai untuk ijazah-ijazah. Gaya ini merupakan gabungan dari Naskhi dan Tsuluts. Bentuknya kecil seperti Naskhi, tetapi huruf-hurufnya luwes seperti Tsuluts, baik dalam syakal maupun hiasan-hiasannya. Khat ini tidak banyak digunakan dalam penulisan dalam penulisan untuk bacaan umum. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa jenis khat ijazah merupakan gabungan dari gaya tulisan khat naskhi dan tsuluts.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Abdul (1995:22), khat ijazah memiliki gaya tulisan mirip dengan Naskhi hanya banyak variasinya saja.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa khat ijazah merupakan gabungan dari jenis khat naskhi dan tsuluts, namun khat ijazah sedikit di variasi gaya penulisannya.



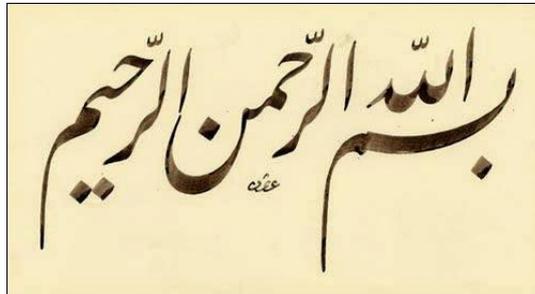
Gambar 2. 7 Contoh Khat Ijazah

#### 8. Khat Farisi

Menurut Nurul (2003:10), khat ini juga sama dengan jenis Ta'liq yang berarti menggantung sesuai dengan gaya-gayanya yang menggantung. Farisi sendiri terkait dengan nama daerah asalnya, yaitu Persia (Iran). Gaya farisi memiliki kecenderungan kemiringan huruf ke kanan (yang tidak terjadi pada khat jenis lain) dan ditulis tanpa harakat ataupun hiasan. Keindahannya terletak pada tebal tipisnya lekukan huruf-hurufnya. Khat ini sampai sekarang masih tetap dipakai oleh orang-orang Iran, Pakistan, baik formal maupun nonformal. Khat ini juga cocok dalam berbagai bidang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa khat farisi memiliki gaya tulisan yang cenderung miring ke kanan dan tidak dimiliki oleh jenis khat lain.

Sedangkan menurut Abdul (1995:22), khat farisi tulisan gaya Persia ini masih dipakai di India guna menulis dalam bahasa Urdu. Dalam reklame film India model ini sering digunakan untuk judul film. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui

bahwa jenis khat farisi lebih sering digunakan dalam penulisan judul film.



Gambar 2. 8 Contoh Khat Farisi

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis ekstrakurikuler khat yang diajarkan di KB/TK IT Permata Ceria Klaten yaitu termasuk dalam jenis Khat Naskhi. Karena bentuk khat naskhi merupakan khat dasar yang bentuk tulisannya masih mudah diterapkan kepada anak usia dini, dan di dalamnya belum ada penggabungan tulisan seperti jenis-jenis khat yang lain.

### c. Langkah-langkah Pembelajaran Kaligrafi

Menurut Fauzi (1989:27) pembelajaran kaligrafi mencakup tiga aspek yaitu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi. Penjabarannya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Persiapan pembelajaran kaligrafi

Guru hendaknya menyiapkan rancangan pembelajaran yang meliputi beberapa unsur, seperti: a) mengetahui tujuan pembelajaran, b) menyiapkan materi pembelajaran, c) menyiapkan media pembelajaran, dan d) menyiapkan metode

yang akan digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan tepat.

## 2. Pelaksanaan pembelajaran kaligrafi

Terdapat beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran kaligrafi yaitu sebagai berikut:

### a) Tahap awal

Dimulai di kelas Taman Kanak-kanak atau satu dan dua SD/MI. Dan mengingat bahwa tulisan yang menuntut perjuangan otot dan pikiran belum dapat dikuasai oleh siswa-siswa tingkat ini, maka cukuplah memberi motivasi untuk meniru sebisa-bisa tidak perlu menuntut supaya detail dan indah atau tidak juga mewajibkan menggunakan alat-alat penjelas dan warna untuk langkah ini, cukup menggunakan pensil.

### b) Tahap kedua

Dimulai di kelas tiga dan empat. Disini siswa membutuhkan pengarahan seperti cara menyempurnakan setiap bentuk huruf hijaiyyah atau pada lengkungan-lengkungan huruf tertentu. Pada periode ini, siswa lebih banyak diarahkan kepada cara menggunakan tangan dan memegang kalam/pena secara baik dan benar.

c) Tahap ketiga

Dimulai di kelas lima dan enam. Pada langkah ini, harus ada peningkatan ketajaman menelaah, pengetahuan tentang hubungan-hubungan dan perbandingan antara bentuk-bentuk huruf serta tuntutan siswa agar memperindah kaligrafinya dengan tujuan membangkitkan ketajaman rasa seni dalam jiwanya.

d) Tahap keempat

Dimulai di tingkat tujuh dan delapan (SLTP kelas 1 dan 2) siswa dikelas-kelas ini agar terlatih secara serius untuk memperindah tulisannya, tugasnya adalah membuat ragam iluminasi/ornament dan medium berwarna yang menerangkan huruf-huruf kaligrafi.

e) Tahap kelima

Pada tahap periode tingkat ini dimana siswa memiliki kesadaran dan ketelatenan, dibawah bimbingan dan pengarahan yang datang dari perasaan pentingnya kaligrafi dan pentingnya memperelok tulisan.

f) Tahap keenam

Pada tahap ini merupakan titik-titik kelemahan penanya. Misalnya, dalam cara-cara memiringkan/memanjangkan goresannya, sebab siswa juga masih membutuhkan pengarahan dalam menulis dengan pena yang

baik dan benar. Jadi sebagai guru harus memperhatikan pena yang digunakan, dan juga mengarahkan ujung penanya agar dapat digunakan dengan baik dan benar dalam membuat goresan pada bentuk huruf-huruf.

### 3. Penilaian pembelajaran kaligrafi

Pada tahap penilaian ini bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Sehingga semua kegiatan perlu dinilai, karena penilaian dapat memberi motivasi bagi guru maupun siswa. Mereka akan lebih giat belajar dan meningkatkan proses berpikirnya, dengan penilaian guru juga dapat mengetahui prestasi dan kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar.

#### **d. Landasan Pembelajaran Kaligrafi**

Adapun dasar yang dimaksud disini adalah landasan atau perintah mengapa perlu pembelajaran kaligrafi, sehingga dengan landasan tersebut dirasakan perlunya mempelajari kaligrafi atau khat.

Sebagaimana dasar pelaksanaan pendidikan Islam yang bersumber kepada sumber pokok, yakni Alquran dan Hadis, maka dalam membicarakan dasar pembelajaran kaligrafipun mengikuti sumber yang sama. Ada beberapa ayat Alquran yang secara eksplisit memerintahkan ummatnya untuk belajar menulis. Salah satunya

adalah lima ayat permulaan surat al-‘Alaq yang dengan tegas menunjukkan hal ini. Allah SWT berfirman di QS al-‘Alaq/96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Bagi Thantawi Jauhari dalam Ilham (1999:86-87), ayat-ayat ini mendobrak kejumudan masyarakat Arab kala itu yang hanya mementingkan tradisi penginderaan, hafalan dan tutur kata, dengan menyodorkan hal lain yang tak kalah penting yaitu tulisan. Bahkan tak semata menyodorkan, melainkan mewajibkan membaca dan menulis. Tentu saja halini merupakan suatu kewajiban yang sangat revolusioner, mengingatkan masyarakat Arab kala itu sangat jauh dari tradisi tulis-menulis dan kemudian secara tiba-tiba diwajibkan belajar membaca dan menulis. Mereka seakan tiba-tiba menjalankan sebuah revolusi dari tradisi lisan ke tradisi tulis; dan sifat tulisan yang semula bersifat pribadi menjadi milik publik; dari masa kegelapan menuju kepada keadaan yang terang benderang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dasar pembelajaran kaligrafi bermula dari ayat 1-5 QS. Al-‘Alaq. Ayat ini merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan, dan dengan begitu

bisa ditegaskan betapa pentingnya kemauan membaca dan menulis sehingga diucapkan pada kali pertama.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan perbandingan untuk membantu proses penyusunan skripsi ini perlu kiranya penulis merujuk kepada skripsi yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu:

Skripsi Ayunita Mardiana Sari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A Di RA Perwanida Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A RA Perwanida Sragen tahun pelajaran 2017/2018. Adapun jumlah anak dalam satu kelas adalah 25 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, kepala sekolah, guru kelas. Data di kumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Kriteria ketuntasan yang harus di capai anak adalah 72%. Data dianalisis secara deskriptif komparatif dan interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan perkembangan fisik motorik halus anak melalui pembelajaran kegiatan kolase, pada perkembangan fisik motorik halus pra siklus sebesar 28%, perkembangan fisik motorik halus siklus I sebesar 36%, perkembangan fisik motorik halus siklus II sebesar 64%. Hasil penelitian yang di targetkan 72% ternyata di peroleh 84% telah melebihi target. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menggunakan pembelajaran kegiatan

kolase dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak di RA Perwanida Sragen tahun ajaran 2017/2018.

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan pada penelitian ini Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A Di RA Perwanida Sragen Tahun Ajaran 2017/2018. Sedangkan pada penelitian yang akan dikaji menjelaskan mengenai Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Di KB/TK IT Permata Ceria Jengglong Tahun Ajaran 2019/2020.

Sedangkan dari Dewi Maharani mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2019 dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Islam Makarima Singopuran Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenisnya adalah penelitian deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini adalah guru menggunakan metode pemberian tugas dalam kegiatan melukis untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Pada tahap awal ini terlebih dahulu guru mengajarkan untuk membuat garis vertical, horizontal, lengkung kanan/kiri, dan lingkaran. Tahap kedua, anak akan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dengan membuat gambar bunga. Gerakan yang rumit tersebut maksudnya, anak akan membuat banyak

lingkaran sehingga akan membentuk sebuah bunga. Tahap ketiga, guru menyuruh anak untuk menggambar sesuai ide/gagasannya sendiri dalam arti anak akan menggambar bebas dengan berbagai media. Tahap keempat, anak akan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus, kegiatannya yaitu anak akan dilatih untuk menggambar atau mewarnai objek dengan menggunakan pensil krayon dengan berbagai macam warna dengan teknik gradasi.

Relevansi penelitian Dewi Maharani dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama berkaitan dengan apakah ada pengembangan kemampuan aspek motorik halus dan jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian Dewi Maharani menjelaskan tentang Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melukis Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Islam Makarima Singopuran Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan pada penelitian yang akan dikaji menjelaskan mengenai Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Di KB/TK IT Permata Ceria Jengglong Tahun Ajaran 2019/2020.

Selain penelitian diatas, adalah penelitian yang lain oleh Kiki Ria Mayasari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 Di TK Masjid Syuhada Yogyakarta”. Penelitian tersebut menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang

dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok B4 mendapatkan perolehan data yaitu anak yang terampil sebanyak 5.9% dari 17 anak, cukup terampil sebanyak 11.8% dari 17 anak, belum terampil sebanyak 82.3% dari 17 anak. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I hasilnya, kriteria anak yang terampil mengalami peningkatan menjadi 23.5% dari 17 anak, cukup terampil menjadi 39.2% dari 17 anak, dan belum terampil menjadi 37.3% dari 17 anak. Keberhasilan ini didukung dengan cara memberikan variasi setiap pertemuan. Pertemuan I diberikan kegiatan melipat kertas bentuk ikan dengan menggunakan metode demonstrasi, pertemuan II diberikan kegiatan melipat kertas membuat bentuk kepala kucing lalu menghiasi dengan cara memberi coretan berupa gambar mata, hidung, dan mulut, pertemuan III diberikan kegiatan melipat kertas membuat bentuk kura-kura lalu menghiasi dengan cara memberi coretan berupa gambar mata, hidung, dan mulut. Pada Siklus II meningkat, kriteria anak yang terampil menjadi 76.4% dari 17 anak, cukup terampil menjadi 19.6% dari 17 anak, belum terampil menjadi 3.9% dari 17 anak. Pada tindakan Siklus II, pertemuan I diberikan kegiatan melipat kertas membentuk belalang, pertemuan II diberikan kegiatan melipat kertas membuat bentuk kepik, dan pertemuan III diberikan kegiatan melipat kertas membuat bentuk pinguin. Penelitian ini dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi target keberhasilan.

Relevansi penelitian Kiki Ria Mayasari dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama berkaitan dengan apakah ada peningkatan kemampuan aspek motorik halus, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian yang akan dikaji menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada saat ini ada berbagai permasalahan dalam perkembangan motorik halus anak usia dini pada kelompok B di TK IT Permata Ceria Klaten yang dipengaruhi berbagai faktor, yaitu terdapat siswa yang masih kaku dalam mengoperasikan alat tulis dengan benar, selain itu juga media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan ekstrakurikuler khat masih monoton sehingga kurangnya antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khat tersebut. Maka dari itu perlu adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik halus siswa dan guru juga dapat merancang dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler semenarik mungkin untuk memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khat.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya yaitu menggunakan alat tulis dengan benar. Menggunakan alat tulis dengan benar dalam pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti (a) menggunakan pensil untuk menulis, menggambar,

menebalkan, dan lain-lain (b) menggunakan pensil warna, krayon, spidol untuk mewarnai gambar dan (c) menggunakan penghapus, rautan, dan media lain sesuai dengan fungsinya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler khat, otot-otot kecil pada jari-jari tangan siswa akan terlatih agar tidak kaku, karena pada kegiatan ekstrakurikuler khat terdapat berbagai kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil seperti menulis huruf hijaiyyah, menebalkan huruf hijaiyyah, dan mewarnai kaligrafi pada buku LKS. Maka dari itu, diharapkan dengan membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khat dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah dan sasaran yang diteliti, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena pada penelitian ini menuju pada pendeskripsian terperinci dan mendalam tentang fenomena kondisi lapangan yang sebenarnya terjadi.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung dari pengamatan pada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Dengan kata lain metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J Moleong, 2002:3).

Dari pendapat di atas jenis penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan dan membahas gambaran secara lebih jelas mengenai tentang pengembangan motorik halus anak usia dini di TKIT Permata Ceria Klaten.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian dilakukan di TKIT Permata Ceria Klaten dengan alasan dan pertimbangan bahwa di TKIT Permata Ceria Klaten terdapat siswa yang masih kurang dalam aspek motorik halus nya.

Adapun waktu yang dipergunakan pada penelitian adalah bulan Juli 2020 sampai bulan Desember 2020, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1

## Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Des 2019	Apr 2020	Jul 2020	Agust 2020	Sept 2020	Okt 2020
1.	Penyusunan Proposal	X					
2.	Seminar Proposal		X				
3.	Pelaksanaan Penelitian			X	X		
4.	Pengumpulan data				X	X	
5.	Analisis data				X	X	
6.	Penyusunan BAB IV				X	X	X
7.	Penyusunan BAB V					X	X

## **C. Subyek dan Informan Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru kelas B AI-Fil di TKIT Permata Ceria Klaten.

### **2. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala TKIT Permata Ceria Klaten dan guru kelas B AI-Ankabut.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Observasi (Pengamatan)**

Menurut Dimiyati (2013:92), Metode observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian.

Adapun metode observasi dilakukan setelah adanya pandemic covid-19 yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan cara mengamati secara langsung proses pelaksanaan ekstrakurikuler khat yang dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan home visit, adapun kegiatan yang dilakukan dimulai dari tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, sampai dengan kegiatan penutup.

## 2. Wawancara

Menurut Sudjana (2017:130) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee).

Metode wawancara ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari subjek dan informan penelitian. Wawancara terhadap subjek yaitu kepada guru kelas B Al-Fiil. Sedangkan wawancara terhadap informan yaitu kepala TKIT Permata Ceria Klaten dan guru kelas B Al-Ankabut. Selama pandemic covid-19 peneliti melakukan wawancara dengan subjek dan informan secara langsung dengan tetap menerapkan protocol kesehatan.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain. (Dimiyati, 2013:97)

Dalam penelitian ini yang didokumentasikan seperti; arsip sekolah, profil sekolah, visi misi, data guru dan siswa, sarana prasana, dan proses pelaksanaan ekstrakurikuler khat serta dokumentasi mengenai kegiatan yang terdapat relevansinya dengan masalah yang diteliti.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti memilih triangulasi. Menurut Moleong (2002:178), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik pemeriksaan menggunakan:

1. Triangulasi Sumber yaitu peneliti menguji kebenaran data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Maka data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi Metode yaitu peneliti menguji dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada teknik analisis dan kualitatif dengan mengumpulkan data di lapangan yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang disebut juga teknik analisis data model interaktif (Miles dan Huberman, 1992:16). Adapun teknik analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu, merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan di verifikasi.

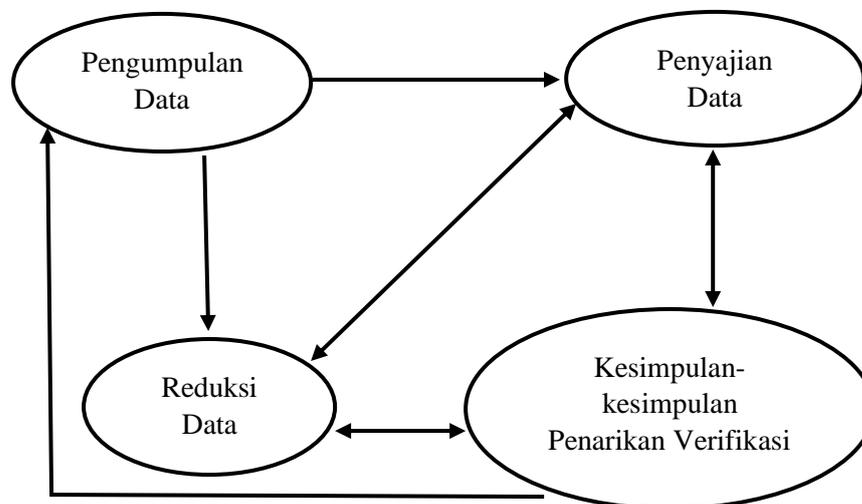
## 3. Penyajian Data

Alur penting ketiga dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergali atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara, dan observasi.

Adapun bagan dari analisis ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Analisis Data Interaktif

Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:16)

Dari gambar di atas, dapat diketahui proses penelitian yang dapat dilihat pada waktu pengumpulan data, peneliti selalu membuat reduksi data dan sajian data. Artinya data yang berupa catatan lapangan harus digali dan dicatat. Dari dua bagian data tersebut, peneliti menyusun rumusan pengertiannya secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting dalam arti pemahaman segala peristiwanya yang disebut reduksi data. Kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan penelitiannya supaya makna peristiwanya lebih jelas dipahami dengan dilengkapi sajian data. Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti mulai melakukan usaha penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan reduksi data dan sajian data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Profil TKIT Permata Ceria Klaten**

###### **a. Visi, Misi, dan Tujuan TKIT Permata Ceria Klaten**

###### **1) Visi**

“Mendidik buah hati menjadi pribadi yang Sholih/Sholihah, Cerdas, Mandiri, Kreatif dan Ceria”

Menurut saya, visi di atas merupakan cita-cita dari lembaga TKIT Permata Ceria Klaten yang memandang siswa dan siswinya merupakan sebuah asset di masa depan, untuk itu para guru melakukan sebuah upaya dalam menghantarkan siswa dan siswinya menjadi pribadi-pribadi yang sholih/sholihah, serta menjadi generasi penerus yang cerdas, mandiri, kreatif, dan ceria. Oleh karena itu, lembaga TKIT Permata Ceria Klaten mengadakan kegiatan ekstrakurikuler khat sebagai bentuk pengupayaan guru untuk membekali siswa dalam mengenal huruf arab dan pelafalannya agar terbentuknya karakter siswa yang sholih/sholihah sejak dini dan dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih selanjutnya.

## 2) Misi

- a) Mendidik anak dengan membebaskan sesuai fitrah dan tingkat perkembangannya secara terpadu tetapi tetap dalam pengawasan untuk menyiapkan kemandiriannya.
- b) Bersama dengan orangtua/wali mengembangkan kecerdasan majemuk yang ada pada diri bagi peserta didik.
- c) Bersama dengan orangtua/wali menemukan potensi dan mengembangkan kreativitas peserta didik.
- d) Bersama dengan orangtua/wali dalam membentuk akhlaqul karimah dengan melatih dan menerapkan kebiasaan islami di lingkungan sekolah dan di rumah.
- e) Bersama dengan orangtua/wali menciptakan lingkungan belajar sambil bermain yang membebaskan perkembangan edukatif, penuh kasih sayang dan keceriaan.

Menurut saya, misi *pertama* mendidik anak dengan membebaskan sesuai fitrah dan tingkat perkembangannya secara terpadu tetapi tetap dalam pengawasan untuk menyiapkan kemandiriannya, yaitu karena lembaga tidak ingin menuntut perkembangan anak yang melebihi batas kemampuannya, membebaskan anak berkembang sesuai usianya namun guru tetap membimbing agar anak terlatih mandiri. *Kedua*, bersama dengan orangtua/wali mengembangkan kecerdasan majemuk yang ada pada diri bagi peserta didik, karena setiap anak

dilahirkan dengan memiliki kecerdasan yang lebih dari satu, sehingga peran orangtua juga sangat penting untuk membantu memberikan stimulus kepada anak di usia emasnya, karena dengan rangsangan yang tepat akan membantu setiap anak berkembang sesuai tahapan.

Misi *ketiga*, bersama dengan orangtua/wali menemukan potensi dan mengembangkan kreativitas peserta didik, menurut saya misi tersebut merupakan keinginan lembaga untuk mengajak orangtua lebih memperhatikan anak agar mengetahui potensi atau bakat apa yang dimiliki oleh masing-masing anak, karena hal tersebut juga akan mempengaruhi kreativitas anak untuk mengekspresikan diri. Kemudian misi yang *keempat*, bersama dengan orangtua/wali dalam membentuk akhlaqul karimah dengan melatih dan menerapkan kebiasaan islami di lingkungan sekolah dan di rumah. Menurut saya, karena lembaga TKIT Permata Ceria Klaten merupakan lembaga yang berbasis islam terpadu, jadi pihak lembaga ingin membiasakan atau menerapkan kebiasaan yang mengandung unsur islami di lingkungan sekolah maupun di rumah, tentu saja hal tersebut juga tidak bisa lepas dari bantuan orangtua itu sendiri.

Misi *kelima*, bersama dengan orangtua/wali menciptakan lingkungan belajar sambil bermain yang membebaskan perkembangan edukatif, penuh kasih sayang dan keceriaan.

Menurut saya, misi tersebut diterapkan oleh lembaga agar siswa dapat bermain sambil belajar namun tetap akan mendapatkan perkembangan yang sesuai yang diharapkan oleh orangtua dan guru.

### 3) Tujuan

Tujuan TKIT Permata Ceria Klaten adalah membentuk anak agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia kepada Tuhan dan sesama, berkembang potensi/bakat dan kecerdasan yang dimiliki sesuai tingkat perkembangannya, memiliki kemandirian dan senantiasa kreatif dan ceria untuk menghadapi tantangan masa depan.

(Dokumentasi, 11 Juni 2020)

Menurut saya, tujuan lembaga tersebut diatas merupakan tujuan umum, karena tujuan tersebut mencakup keseluruhan yang ingin dicapai oleh lembaga dan tidak terlalu spesifik (khusus).

Berdasarkan adanya visi, misi, tujuan tersebut menurut saya saling berkaitan dan selaras, karena ketika pihak lembaga sudah mampu menjalankan misi dan mewujudkan visi maka tujuan akan terlaksana sesuai keinginan pihak lembaga.

**b. Kondisi Guru Ekstrakurikuler Khat dan Siswa di TKIT Permata Ceria Klaten**

Berdasarkan data dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti secara keseluruhan, data guru ekstrakurikuler khat di TKIT Permata Ceria Klaten seluruhnya ada 5 yang bernama Ustadzah Siti Komariah mengampu kelas An-Naml, Ustadzah Fita Suryani mengampu kelas Jamalun, Ustadzah Ika Nur Aini mengampu kelas Al-Ankabut, Ustadzah Amin Catur Rokhaini mengampu kelas Al-Fil, dan Ustadzah Conny Sekar Kinanthi mengampu kelas An-Nahl.

Sedangkan siswa di TKIT Permata Ceria Klaten ada 110 siswa yang tersebar menjadi 5 kelas, yaitu kelas Jamalun sebanyak 20 siswa, kelas An-Nahl sebanyak 29 siswa, kelas An-Naml sebanyak 21 siswa, kelas Al-Ankabut sebanyak 19 siswa, dan kelas Al-Fil sebanyak 21 siswa.

(Dokumentasi, 11 Juni 2020)

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada satu kelas yaitu kelas B Al-Fil yang diampu oleh Ustadzah Amin Catur Rokhaini.

## **2. Deskripsi Data Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat dalam Mengembangkan Motorik Halus Di TKIT Permata Ceria Klaten Tahun Ajaran 2020/2021**

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara dengan berbagai pihak yang terkait proses pelaksanaannya, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang mendukung. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler khat dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok B di TKIT Permata Ceria Klaten sebagai berikut:

TKIT Permata Ceria Klaten adalah lembaga pendidikan yang berbasis islam terpadu yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler khat guna menunjang perkembangan motorik halus siswa. Kegiatan ekstrakurikuler khat merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pembelajaran, selain untuk menunjang perkembangan motorik halus siswa kegiatan ekstrakurikuler khat juga membantu siswa untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Winarni yang melatarbelakangi kegiatan ekstrakurikuler khat adalah keinginan pihak lembaga dalam mewujudkan visi-misi sekolah untuk mengefektifkan dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler serta meningkatkan kemampuan pengembangan motorik halus pada anak usia dini. Karena TKIT Permata Ceria merupakan lembaga islam terpadu, maka untuk

mendukung kompetensi siswa dalam bidang keagamaan maka di bentuklah ekstrakurikuler khat. Ekstrakurikuler khat ini yang dirasa memiliki andil dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menulis arab yang diawali dari dasar-dasarnya terlebih dahulu yaitu dimulai dari huruf-huruf hijaiyyah. Sesuai dengan tujuannya yaitu mengembangkan bakat dan minat siswa serta melatih siswa menulis dengan baik juga mengembangkan kemampuan motorik halus. (Wawancara, 11 Juni 2020)

Pelaksanaan ekstrakurikuler khat dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok B di TKIT Permata Ceria Klaten merupakan proses yang dilakukan oleh guru dan siswa. Berikut ini beberapa macam temuan dan proses yang dilakukan dalam ekstrakurikuler khat untuk mengembangkan motorik halus kelompok B di TKIT Permata Ceria Klaten:

#### **a. Perencanaan Ekstrakurikuler Khat**

Kegiatan ekstrakurikuler khat merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik di TKIT Permata Ceria Klaten. Kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari Sabtu, namun sejak adanya pandemic covid-19 kegiatan ekstrakurikuler khat dilakukan daring (dalam jaringan), guru juga melakukan home visit maksimal 3 orang siswa dalam satu hari.

Sebelum dimulai kegiatan ekstrakurikuler khat terlebih dahulu kepala lembaga beserta guru mengadakan rapat kecil untuk menetapkan penggunaan metode, media, dan langkah-langkah pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan karena kegiatan ekstrakurikuler khat tidak seperti pembelajaran pada umumnya yang sudah tertulis pada RPPH. (Wawancara dengan Ustadzah Amin, 12 Juni 2020)

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ustadzah Ika selaku guru kelas B Al-Ankabut TKIT Permata Ceria bahwa tidak ada buku khusus terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khat, guru juga tidak diwajibkan membuat RPPH seperti pembelajaran pada umumnya, guru hanya akan merumuskan target pencapaian perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Wawancara, 07 Oktober 2020)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan ekstrakurikuler khat dilakukan sebelum memulai kegiatan melalui keputusan bersama antara kepala lembaga dan guru. Selain itu, perencanaan ekstrakurikuler khat juga digunakan agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khat berjalan sesuai target dan tujuan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Ekstrakuikuler Khat**

Pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khat di TKIT Permata Ceria Klaten tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa

adanya metode, media, dan langkah-langkah yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khat dalam mengembangkan motorik halus siswa. Berikut penjabarannya:

### **1) Metode Ekstrakurikuler Khat**

Dalam kegiatan ekstrakurikuler khat menggunakan beberapa metode yaitu metode demonstrasi, metode pemberian tugas, dan metode tanya jawab. Metode pelaksanaannya tidak dilaksanakan sendiri-sendiri melainkan dikombinasikan. (Wawancara dengan Ustadzah Winarni, Senin 6 Juli 2020)

#### **a) Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan contoh berupa tingkah laku oleh guru, dengan memberikan contoh cara mengerjakannya dan memberikan arahan dengan lisan. Karena siswa akan mengalami kesulitan untuk menerima penjelasan jika hanya dengan lisan saja. Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengarannya. Dalam meniru biasanya siswa terkadang tidak langsung memahami dengan jelas, akan tetapi guru mengulang penjelasan hingga siswa paham mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan dikerjakan. (Wawancara dengan Ustadzah Amin, Senin 6 Juli 2020)

b) Metode Pemberian Tugas

Selain metode demonstrasi juga menggunakan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas merupakan metode dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung dari guru apa yang harus dikerjakan, sehingga anak dapat memahami tugasnya secara nyata agar dapat dilaksanakan secara tuntas. Berdasarkan (Wawancara dengan Ustadzah Amin, Senin 6 Juli 2020) setelah siswa paham dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru, maka siswa diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan perintah.

c) Metode Tanya Jawab

Selanjutnya metode tanya jawab, metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjawabnya. Berdasarkan (Wawancara dengan Ustadzah Amin, Senin 6 Juli 2020) setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan, siswa akan diberi pertanyaan seputar huruf-huruf hijaiyyah yang telah dikerjakan tersebut. Siswa akan menjawab pertanyaan dari guru dengan cara melafalkan bunyi huruf hijaiyyah tersebut.

## **2) Media Ekstrakurikuler Khat**

Media adalah sarana yang sangat mendukung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler khat. Dengan demikian media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar secara optimal. Untuk penggunaan media sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan ekstrakurikuler khat ini menggunakan media tulis seperti pensil/pensil warna dan buku LKS (Wawancara dengan Ustadzah Amin, Senin 6 Juli 2020).

## **3) Langkah-langkah Ekstrakurikuler Khat**

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler khat sama seperti pembelajaran pada umumnya, ada pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. (Wawancara dengan Ustadzah Amin, Senin 13 Juli 2020).

### **1) Pendahuluan**

Pendahuluan ini berlangsung sebelum kegiatan inti dimulai, pada pendahuluan guru akan mempersiapkan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan pada hari tersebut, kemudian guru juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Guru akan mengawali pembelajaran dengan membuka dan mengucapkan salam, kemudian berdoa, dan apersepsi

sebelum memulai praktek. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan waktu 5 menit untuk minum dan buang air kecil terlebih dahulu. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk duduk dengan posisi melingkar sambil bercakap-cakap mengenai kegiatan pada hari tersebut, selain itu guru juga mengajak siswa untuk melemaskan jari-jari tangan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk melatih motorik siswa agar tidak kaku saat menulis maupun melakukan kegiatan lainnya yang dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan. (Wawancara dengan Ustadzah Amin, Senin 13 Juli 2020)

Dalam proses pembelajarannya guru terlebih dahulu mengenalkan bagaimana cara memegang alat tulis dan menggunakannya dengan benar, yaitu seperti penggunaan pensil, pensil warna, penghapus, dan lain-lain. Kemudian guru mempergakan atau memberi contoh terlebih dahulu untuk penjelasan tugas yang akan dikerjakan, yaitu seperti menebalkan, menulis, mewarnai, dan melafalkan huruf hijaiyyah. (Wawancara dengan Ustadzah Amin, Senin 13 Juli 2020)

## 2) Kegiatan Inti

Setelah melakukan pendahuluan, kemudian guru dan siswa mempersiapkan diri untuk proses kegiatan inti yaitu melakukan kegiatan ekstrakurikuler khat yang dibimbing oleh guru kelas dan wali kelas. Guru memulai kegiatan inti dengan memberikan tugas kepada siswa, yaitu seperti membagikan buku lembar kerja dan alat tulis yang digunakan kepada siswa, kemudian memberikan siswa waktu untuk menyelesaikan tugasnya.

Guru kelas dan wali kelas juga akan membimbing siswa satu persatu jika dirasa siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas ekstrakurikuler khat. Materi yang diberikan pada ekstrakurikuler khat tersebut seperti, menebalkan atau menulis kembali huruf-huruf hijaiyyah (ada huruf hijaiyyah tunggal maupun sambung), lalu mewarnai kaligrafi sesuai keinginan dan dijadikan sebuah hasil karya. Selain itu, siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya disuruh mengumpulkan kedepan kelas lalu guru akan bertanya jawab dengan siswa tersebut, yaitu seperti menanyakan huruf apa yang ada di lembar kerja dan bagaimana melafalkannya (bunyinya). (Wawancara dengan Ustadzah Amin, Senin 13 Juli 2020)

### 3) Penutup

Selanjutnya pada tahap terakhir yaitu kegiatan penutup, Setelah semua proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khat yang diberikan hendaknya terjadi suatu penilaian sehingga guru mampu mengetahui sejauh mana keberhasilan pemberian materi yang diberikan kepada siswa.

Penilaian yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan pemberian reward seperti: bintang. Sebelum memberikan reward kepada siswa, guru melakukan pengamatan kepada masing-masing siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan mengamati apakah siswa sudah mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik seperti: mampu menggunakan alat tulis atau media pembelajaran dengan baik dan benar, mampu menebalkan atau menulis kembali huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan benar, mampu mewarnai kaligrafi sehingga terbentuk hasil karya yang indah, dan mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.

Setelah guru mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa, guru akan memberikan reward berupa bintang 3 bagi siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri,

dan bintang 2 bagi siswa yang masih dengan pengarahan dan bimbingan guru ketika menyelesaikan tugasnya.

Kemudian guru akan menutup kegiatan ekstrakurikuler khat dengan mereview (mengulang kembali) kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari tersebut, kemudian berdoa, dan mengucapkan salam penutup. (Wawancara dengan Ustadzah Amin, Senin 6 Juli 2020)

Hal tersebut diatas telah dibuktikan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada saat proses pelaksanaan ekstrakurikuler khat berlangsung. Proses pelaksanaan ekstrakurikuler khat pada saat di sekolah dan secara daring atau home visit kurang lebih sama, karena materi atau bahan ajar, media, dan metode yang digunakan sama, hanya saja yang membedakan yaitu ketika tatap muka dan hanya melalui via daring.

**c. Pelaksanaan Home Visit Ekstrakurikuler Khat**

Pelaksanaan home visit merupakan pelayanan yang dilakukan guru dengan mengunjungi orangtua atau tempat tinggal siswa. Home visit yang dilakukan di TKIT Permata Ceria Klaten berlangsung semenjak adanya pandemic covid-19, kegiatan home visit dilakukan dari hari Senin-Jumat dan guru hanya mengunjungi maksimal 3 orang siswa dalam sehari. (Wawancara dengan Ustadzah Amin, 21 September 2020)

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Winarni hal yang melatarbelakangi dari diadakannya home visit yaitu karena guru harus mengetahui secara langsung bagaimana proses perkembangan motorik halus yang dialami siswa, dan jika hanya dilaksanakan melalui daring (dalam jaringan) akan sangat kurang efektif dan kurang maksimal, guru juga akan mengalami kesulitan dalam memberikan evaluasi atau penilaian kepada masing-masing siswa. (Wawancara, 21 September 2020)

Hal tersebut juga dibuktikan oleh peneliti melalui observasi home visit ekstrakurikuler khat, penjabarannya sebagai berikut:

#### **1) Home Visit I**

Pada observasi 3 Agustus 2020 dilakukan home visit dengan 3 orang siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler khat, kegiatan yang dilakukan pada hari tersebut adalah menebalkan huruf-huruf hijaiyyah pada buku LKS. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang meliputi salam pembuka dan berdoa, kemudian guru mengajak siswa untuk melemaskan jari-jari tangan terlebih dahulu dengan cara meremas-remas dan melipat kertas. Setelah itu, guru memberikan sedikit ice breaking dan menyampaikan materi yang akan diberikan pada hari tersebut, sebelum masuk pada kegiatan inti guru memberikan contoh pengerjaan terlebih dahulu dengan menggunakan metode demonstrasi. Kemudian masuk pada kegiatan inti pembelajaran

dengan metode pemberian tugas, sehingga siswa mengerjakan tugas secara mandiri. Sebelum masuk pada kegiatan penutup, guru akan mereview kembali pembelajaran yang sudah diberikan, kemudian bertanya jawab dengan siswa terkait pelafalan huruf-huruf hijaiyyah yang sudah dikerjakan oleh siswa.

Hasil pelaksanaan ekstrakurikuler khat dalam mengembangkan motorik halus siswa yaitu, pada siswa ke-1 dapat menyelesaikan tugas dengan cukup baik tanpa bimbingan dari orangtua maupun guru, siswa tersebut juga mampu meniru bentuk huruf hijaiyyah dan mampu menebalkan mengikuti garis putus-putus. Pada siswa ke-2 hasil tulisannya kurang jelas dan rapi, karena siswa belum mampu mengikuti garis putus-putus secara sempurna ketika menebalkan huruf hijaiyyah namun siswa mau menyelesaikan tugasnya secara mandiri tanpa bantuan guru/orangtua. Kemudian pada siswa ke-3 penyelesaian tugasnya masih kurang karena masih dibantu oleh guru dan masih sulit mengoperasikan pensil ketika menebalkan huruf hijaiyyah, jadi ketika menulis dan menebalkan huruf hijaiyyah masih perlu dituntun oleh guru.

## **2) Home Visit II**

Berdasarkan observasi 10 Agustus 2020 dilakukan home visit ke-II dengan 3 orang siswa yang sama. Kegiatan yang

dilakukan seperti home visit sebelumnya, sebelum dimulai kegiatan ekstrakurikuler khat guru membuka dengan salam pembuka dan berdoa, kemudian mengajak siswa melemaskan jari-jemari tangan dengan meremas-remas kertas. Lalu masuk pada kegiatan inti, guru menyampaikan kegiatan pada hari tersebut yaitu menebalkan dan mewarnai kaligrafi. Hal tersebut dapat dilihat secara langsung oleh peneliti pada saat kegiatan berlangsung bahwa, pada siswa ke-1 mengalami perkembangan yang lebih baik karena pengerjaannya rapi, jelas, dan mandiri, serta siswa dapat menggunakan alat tulis sesuai dengan fungsinya. Pada siswa ke-2 juga demikian mengalami perubahan yang lebih baik karena siswa mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri meskipun dalam penulisannya masih kurang rapi seperti sebelumnya. Kemudian pada siswa ke-3 sudah mampu mengerjakan sesuai perintah dan mampu mengoperasikan alat tulis dengan benar meskipun masih dalam bimbingan guru dan orangtua.

### **3) Home Visit III**

Pada observasi 24 Agustus 2020 dilakukan home visit 3 orang siswa yang sama seperti sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan masih sama seperti kegiatan minggu sebelumnya, pembelajaran ekstrakurikuler khat dilakukan dengan menggunakan media buku LKS dan alat tulis. Guru

menggunakan metode demonstrasi untuk memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara mengerjakan tugas yang diberikan, kemudian guru menggunakan metode pemberian tugas untuk siswa agar dapat menyelesaikan tugasnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler khat, lalu guru juga menggunakan metode tanya jawab kepada siswa untuk mengetahui pelafalan huruf-huruf hijaiyyah yang sudah dikerjakan.

Hal tersebut juga dapat dilihat secara langsung oleh peneliti bahwa pada siswa ke-1 perkembangannya semakin membaik dari sebelumnya karena siswa mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan hasil akhirnya rapi. Pada siswa ke-2 mengalami penurunan karena siswa tidak mau menyelesaikan tugas secara mandiri dan dalam mengoperasikan alat tulis meminta bantuan guru, sedangkan pada siswa ke-3 mengalami perkembangan yang lebih baik karena siswa mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan hasil akhirnya sesuai perintah yang diberikan oleh guru.

Pada observasi kegiatan home visit diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler khat mengalami perubahan yang signifikan, karena dari analisis peneliti yang mengamati perkembangan siswa 1, 2, dan 3 masing-masing mengalami penurunan dan kenaikan perkembangan yang cukup baik terkait

motorik halus anak usia 5-6 tahun sesuai dalam STPPA yaitu dapat meniru bentuk dan menggunakan alat tulis dengan benar. Dan melalui kegiatan ekstrakurikuler khat dapat memberikan stimulus siswa dalam menulis awal.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Pelaksanaan ekstrakurikuler khat dalam mengembangkan motorik halus tidak menggunakan perencanaan atau RPP, tetapi menggunakan target buku LKS kaligrafi dari lembaga. Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar, yaitu menyiapkan materi yang akan disampaikan dan media yang akan digunakan.

Sebelum adanya pandemic covid-19, pelaksanaan ekstrakurikuler khat di TKIT Permata Ceria dilaksanakan setiap hari Sabtu, pukul 09.00-10.00 WIB. Waktu 60 menit tersebut digunakan oleh guru melakukan kegiatan dari pembuka, inti, dan penutup. Tahapan-tahapannya yaitu adalah sebagai berikut:

### **a. Tahap Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan dimulai dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama, melakukan pengecekan terhadap kehadiran siswa, kemudian melakukan apersepsi untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari. Kegiatan apersepsi mengaitkan materi yang satu dengan materi yang sebelumnya sudah dipelajari, memotivasi semangat siswa dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan tersebut sinkron jika disandingkan dengan teori Suharsimi Arikunto (dalam B. Suryosubroto, 2002:51) bahwa dalam tahap pendahuluan meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), pada tahap ini guru memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan pendahuluan bertujuan untuk mencapai suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Selain itu dalam kegiatan pendahuluan guru membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler khat.

b. Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Materi pembelajaran disampaikan pada siswa dalam kegiatan inti dan dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Sesuai dengan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 bahwa kegiatan inti dilakukan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, dan kemandirian sesuai minat, bakat, dan perkembangan fisik dan psikis siswa.

Hal ini juga sinkron jika disandingkan dengan teori oleh Fadlillah (2014:174) bahwa kegiatan inti dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan materi yang akan disampaikan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler khat meliputi:

1) Metode Demonstrasi

Dengan menggunakan metode demonstrasi guru ekstrakurikuler khat menyajikan materi dengan memberikan contoh dalam menggunakan alat tulis dengan baik dan benar, menulis dan meniru bentuk huruf hijaiyyah, kemudian siswa dapat menebalkan sesuai garis putus-putus sehingga menghasilkan bentuk tulisan yang diinginkan.

Temuan tersebut sinkron jika disandingkan dengan teori dari Nurmadiyah (2015:23) bahwa metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan guru kepada siswa terkait suatu proses, situasi, dan benda, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu menerima materi yang disampaikan lebih berkesan dan mendalam, juga siswa dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Metode Pemberian Tugas

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler khat, guru merangsang anak dalam aktivitas belajar secara individu melalui metode pemberian tugas. Selain itu, guru melatih kemandirian serta tanggung jawab siswa agar tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya, penyelesaian tugas oleh siswa tetap dalam pengawasan oleh guru yang mengampu.

Temuan tersebut sinkron jika disandingkan dengan teori dari Nurmadiyah (2015:25) bahwa metode pemberian tugas memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu, diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, kemudian diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri dengan tidak menyuruh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui adapun penggunaan metode pemberian tugas digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dari yang sebelumnya, serta pengaruh yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

## 3) Metode Tanya Jawab

Guru ekstrakurikuler khat menggunakan metode tanya jawab untuk menyampaikan pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa, dan kemudian siswa memberikan jawaban atau sebaliknya. Pertanyaan yang diberikan yaitu seputar pelafalan bunyi huruf hijaiyyah dan kegiatan ekstrakurikuler khat.

Temuan tersebut sinkron jika disandingkan dengan teori dari Nurmadiyah (2015:22) untuk menciptakan kehidupan interaksi mengajar guru perlu menimbulkan dialog, salah satu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui adapun penggunaan metode tanya jawab bertujuan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan siswa tidak hanya mendengarkan atau melihat.

Dari beberapa temuan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, pada kegiatan inti guru mengisi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, pemberian tugas, dan tanya jawab. Penggunaan metode tersebut tidak sendiri-sendiri melainkan dikombinasikan.

#### c. Tahap Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup tugas guru yaitu mengajak siswa untuk merangkum proses pembelajaran yang sudah dilakukan, memberi reward, menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang, dan melakukan refleksi terhadap kegiatan ekstrakurikuler khat dengan cara menemukan manfaat motorik halus untuk kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan, kemudian menutup dengan doa dan salam.

Hal tersebut sinkron jika disandingkan dengan teori Rusman (2012:45) bahwa kegiatan penutup meliputi menarik kesimpulan,

melakukan penilaian, refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hal tersebut juga ditegaskan kembali dengan teori dari Abdul Gafur (2012:74) bahwa kegiatan penutup terdiri atas *pertama*, kegiatan guru bersama siswa membuat rangkuman, refleksi, umpan balik terhadap hasil pembelajaran, *kedua*, kegiatan guru melakukan penilaian atau pemberian reward kepada siswa yang sudah memenuhi kriteria untuk memperoleh nilai.

Dengan demikian kegiatan penutup digunakan guru untuk mengajak siswa menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Jadi, berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat pada saat kegiatan penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khat dalam mengembangkan motorik halus siswa kelompok B di TKIT Permata Ceria Klaten tahun ajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa:

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khat dalam mengembangkan motorik halus siswa kelompok B di TKIT Permata Ceria Klaten melalui: a) Pendahuluan, dilakukan pada saat sebelum kegiatan belajar mengajar, menyiapkan bahan ajar seperti media dan metode yang akan digunakan kemudian selanjutnya guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, b) Pelaksanaan, dilakukan dalam bentuk penugasan secara individu dan guru akan mendampingi setiap siswa yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas, kemudian untuk siswa yang sudah selesai akan mengumpulkan tugasnya kedepan kelas lalu guru akan bertanya jawab dengan siswa terkait tugas yang dikerjakan, c) Penutup, kegiatan penutup sekaligus penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki anak dengan cara melakukan pengamatan pada masing-masing siswa, jika dirasa kemampuan yang dimiliki siswa sudah memenuhi kriteria terutama pada pengembangan

motorik halus maka guru akan memberikan penilaian dengan pemberian reward berupa bintang.

## **B. Saran-saran**

Setelah melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok B Di TKIT Permata Ceria Klaten, penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Memperbaharui sarana dan prasarana untuk menambah kemudahan dalam kegiatan ekstrakurikuler khat.

### 2. Kepada Guru Ekstrakurikuler Khat

a. Guru sebagai pembimbing ekstrakurikuler khat hendaknya terus berusaha dan dengan penuh kesabaran dalam mengembangkan motorik halus siswa.

b. Untuk selalu lebih mengekspetifikan pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler khat agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

c. Untuk selalu memberikan motivasi terhadap siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khat agar lebih semangat.

### 3. Bagi Orangtua Siswa

a. Hendaknya selalu berkenan mendampingi serta membimbing agar siswa tetap berlatih di rumah.

b. Orangtua sebaiknya lebih memperhatikan perkembangan siswa agar perkembangan motorik halus siswa dapat berkembang dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Husain. *Seni Kaligrafi Khat Naskhi (Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab dengan Metode Komparatif)*. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya.
- Ayzumardi Azra. 2001. *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Cet. III; Jakarta: Kalimah.
- Abdul Gafur. 2012. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Badrudin, 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks.
- D. Sirojuddin AR. 2000. *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2002. *Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Dokumen kemendikbud No. 137 tahun 2014. 2014. Alamat situs: [http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\\_137\\_14\\_lampiran01.pdf](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_137_14_lampiran01.pdf). Diakses, pada 23 februari 2020 pukul 20.25 WIB.
- Dokumen Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Alamat situs: [https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf). Diakses, pada 9 Maret 2020 pukul 11.11 WIB.
- Dokumen Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2014. Alamat situs: <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf> , Diakses, pada 17 Desember 2020 pukul 21.25 WIB.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Fauzi Salim Afifi. 1989. *Pedoman Bagi Guru Kaligrafi*, Terj: D. Sirojuddin AR. Jakarta: Depbinkat Lemka.
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ilham Khoiri R. 1999. *Al-qur'an dan Kaligrafi Arab (Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya)*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Johani Dimiyati. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, Anggota IKAPI.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maimunah Hasan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Miles Mathew dan Huberman Michail. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahirah B. 2017. *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, (Online), Jurnal Idaarah: Vol. 1, No. 2, (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/viewFile/4269/3931>, diakses 13 Agustus 2020).
- Nelva Rolina. 2012. *Alat Permainan Edukatif untuk AUD*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nurmadiyah. 2015. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Online), Jurnal Al Afkar: Vol III, No. 1, <http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/101/97> , diakses 17 Desember 2020)
- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Noor Yanti, dkk. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa*, (Online), Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Vol 6, No 11,

(<https://media.neliti.com/media/publications/120795-ID-pelaksanaan-kegiatan-ekstrakurikuler-dal.pdf>, diakses 9 desember 2019)

- Nurul Huda. 2003. *Melukis Ayat Tuhan (Pengantar Praktis Menulis Kaligrafi Arab*. Yogyakarta: Gama Media.
- Nunu Mahnun. 2012. *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*, (Online), Jurnal Pemikiran Islam: Vol. 37, No. 1, (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/310/293>), diakses 13 Agustus 2020).
- Oemar Hamalik. 1992. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sigit Purnama, dkk. 2019. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudirman Anwar. 2015. *Management Of Student Development: Perspektif AlQur'an & As-Sunnah*. Riau: Tembilahan.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks.
- Sukamti. 2014. *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita 2 Patihan Sidoharjo Sragen Tahun 2013/2014*, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi, alamat situs:

[http://eprints.ums.ac.id/28956/23/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28956/23/NASKAH_PUBLIKASI.pdf), (Online), diakses pada tanggal 22 Juni 2020, pukul 9:11 WIB.

Suriati, dkk. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4 (1), 2020. Situs: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/299/pdf>, (Online), diakses pada tanggal 10 November 2020, pukul 20:02 WIB.

Sumardi, Lutfi Nur, dan Peny Angraeni. 2018. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Play Dough*. Jurnal PAUD Agapedia: UPI Kampus Tasikmalaya, vol.2 No.1 89-99. Situs: <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/24392>, (Online), diakses pada tanggal 10 November 2020, pukul 17.16 WIB.

Siti Maesaroh. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*. (Online), Jurnal Kependidikan: Vol. 1, No. 1, (<https://media.neliti.com/media/publications/104663-ID-peranan-metode-pembelajaran-terhadap-min.pdf>, diakses 13 Agustus 2020).

Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.

# LAMPIRAN

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **SUBYEK**

- A. Pertanyaan untuk siswa dan guru kelas B Al-Fiil yang mengikuti ekstrakurikuler khat
1. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler khat?
  2. Kapan kegiatan ekstrakurikuler khat dilaksanakan?
  3. Siapa saja yang mengajar ekstrakurikuler khat?
  4. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler khat?
  5. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler khat?
  6. Bagaimana langkah-langkah guru membimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler khat?
  7. Materi atau kegiatan apa saja yang diberikan guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler khat?
  8. Bagaimana penilaian yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler khat?

#### **INFORMAN**

- A. Pertanyaan untuk kepala lembaga dan guru kelas B Al-Fiil, dan guru kelas yang lain
1. Berapa lama kegiatan ekstrakurikuler khat diterapkan pada lembaga KB/TK IT Permata Ceria Klaten?
  2. Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler khat di KB/TK IT Permata Ceria Klaten?
  3. Berapa kali dalam seminggu kegiatan ekstrakurikuler khat dilaksanakan?
  4. Bagaimanakah peran kegiatan ekstrakurikuler khat dalam mengembangkan motorik halus siswa di KB/TK IT Permata Ceria Klaten?
  5. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler khat?
  6. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler khat?

7. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khat?
  8. Bagaimana evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khat?
- B. Pertanyaan untuk Kepala KB/TK IT Permata Ceria Klaten
1. Bagaimana sejarah berdirinya KB/TK IT Permata Ceria Klaten?
  2. Apa visi, misi, dan tujuan KB/TK IT Permata Ceria Klaten?
  3. Bagaimana keadaan guru di KB/TK IT Permata Ceria Klaten?
  4. Berapa jumlah siswa dan guru di KB/TK IT Permata Ceria Klaten?
  5. Siapa yang mengajar ekstrakurikuler khat?
  6. Sejak kapan ekstrakurikuler khat dilaksanakan?
  7. Apa yang melatarbelakangi kegiatan ekstrakurikuler khat di KB/TK IT Permata Ceria Klaten?
  8. Apa tujuan diadakannya ekstrakurikuler khat di KB/TK IT Permata Ceria Klaten?

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis KB/TK IT Permata Ceria Klaten.
2. Home visit pelaksanaan ekstrakurikuler khat.

### **Lampiran 3**

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Visi dan Misi KB/TK IT Permata Ceria Klaten.
2. Data siswa dan guru KB/TK IT Permata Ceria Klaten.
3. Data sarana dan prasarana KB/TK IT Permata Ceria Klaten.
4. Struktur organisasi KB/TK IT Permata Ceria Klaten.
5. Media yang digunakan.
6. Kegiatan ekstrakurikuler khat di KB/TK IT Permata Ceria Klaten.

## Lampiran 4

### FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 01

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 November 2019

Topik : Mencari informasi mengenai ekstrakurikuler khat untuk membuat latar belakang skripsi

Informan : Ustadzah Amin (Guru Kelas B Al-Fil)

Tempat : Kediaman Ustadzah Amin

Waktu : 19.00 – selesai

Pada hari sabtu sekitar pukul 19.00 WIB tepatnya ba'da isya' saya mengunjungi kediaman ibu Amin untuk mencari informasi terkait data ekstrakurikuler khat untuk dijadikan bahan pada latar belakang skripsi. Tujuan saya mewawancarai ibu Amin yaitu karena beliau sebagai guru kelas yang selalu mendampingi setiap kegiatan pembelajaran, selain itu kepala lembaga merekomendasikan untuk lebih banyak bertanya kepada guru kelas atau guru pendamping, kemudian kediaman ibu Amin dan kediaman saya lebih dekat dan lebih memudahkan untuk menggali informasi.

Setelah saya sampai di kediaman ibu Amin, saya mengucapkan salam lalu menyampaikan tujuan saya datang karena sebelumnya saya sudah janji dengan beliau melalui via WhatsApp, jadi beliau sudah mengetahui tujuan kedatangan saya.

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf bu mengganggu waktu istirahatnya, jadi saya ingin menindaklanjuti kedatangan saya ke lembaga pada hari senin tanggal 30 september lalu. Saya mengambil kegiatan ekstrakurikuler khat sebagai judul penelitian saya yaitu

“Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok B di KB/TK IT Permata Ceria Klaten”.

Ust. Amin : Iya mbak, ust. Wiwin (kepala lembaga) sudah memberitahu saya dan menyuruh saya untuk membantu jenengan untuk memberikan informasi-informasi yang jenengan butuhkan. Saya bantu sebisa saya ya mbak. Jenengan penelitiannya semua kelas B atau hanya 1 kelas saja mbak?

Peneliti : Baik bu terimakasih sebelumnya, jadi saya akan meneliti 1 kelas saja bu dan saat ini saya sedang dalam proses pembuatan latar belakang masalah, didalamnya saya membutuhkan data seperti ada kegiatan ekstrakurikuler apa saja, kapan diadakannya khat, sudah ada prestasi terkait khat atau belum, dan khat termasuk ekstrakurikuler wajib atau pilihan bu.

Ust. Amin : Baik mbak, jadi saya jelaskan terlebih dahulu sebelum membahas khat. Di lembaga saya untuk kelas B itu terbagi menjadi 3 kelas ada Al-Ankabut 21 siswa, Al-Fil 21 siswa, dan An-Naml 19 siswa. Saya menjadi guru kelas di kelas B Al-Fil. Jadi nanti jenengan bisa pilih salah satu yang ingin dijadikan penelitian skripsinya. Kemudian di lembaga saya ada ekstrakurikuler mewarnai, menggambar, dan khat. Untuk khat sendiri sudah ada sejak tahun 2015 dan merupakan ekstrakurikuler wajib, tapi khat belum pernah ada prestasi di lembaga kita mbak karena belum pernah mengikuti kompetisi-kompetisi.

Peneliti : Kemudian kegiatan ekstrakurikuler khat ini dilakukan setiap hari apa dan berapa kali dalam seminggu bu?

Ust. Amin : Khat dilakukan rutin setiap hari sabtu mulai pukul 09.00 WIB selesai mbak, dan hanya seminggu sekali saja.

Peneliti : Lalu yang mengajar ekstrakurikuler khat ini ada guru khusus atau tidak bu dan jenis kegiatannya itu seperti apa saja?

Ust. Amin : Tidak ada mbak, yang mengajar khat dari guru kelas masing-

masing. Keegiatannya ya seperti menebalkan huruf hijaiyyah, mewarnai gambarnya yang ada huruf hijayyah itu, menulis, dan terakhir biasanya anak akan disuruh melafalkan huruf hijaiyyah tersebut.

- Peneliti : Menurut jenengan khat bisa menjadi penunjang perkembangan motorik halus pada anak atau tidak bu?
- Ust. Amin : Bagi saya bisa ya mbak, karena kegiatannya itu dominan melibatkan otot-otot pada tangan anak, jadi sangat membantu sekali untuk perkembangan motorik halus anak. Apalagi di usia 5-6 tahun itu masih ada beberapa anak yang masih kaku dalam penggunaan media tulis.
- Peneliti : Baik bu terimakasih, mungkin itu dulu yang ingin saya tanyakan. Besok lagi jika ada informasi atau data yang ingin saya ketahui, saya bisa menghubungi jenengan lagi ya bu?
- Ust. Amin : Iya sama-sama mbak, monggo. Nanti jika ada kekurangan data silahkan hubungi saya lewat WhatsApp dulu.
- Peneliti : Iya bu, saya ijin pamit nggih. Assalamualaikum.
- Ust. Amin : Iya mbak hati-hati. Waalaikumsalam.

### **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 02  
 Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juni 2020  
 Topik : Menggali informasi dan data deskripsi sekolah  
 Informan : Ustadzah Winarni (Kepala TKIT Permata Ceria Klaten) dan  
 Ustadzah Amin (guru kelas B Al-Fiiil)  
 Tempat : Ruang kantor  
 Waktu : 11.00 WIB – selesai

Setelah saya membuat perjanjian dengan ust. Wiwin selaku Kepala KB/TK IT Permata Ceria Klaten untuk melakukan pada hari tersebut, pada pukul 10.45 WIB saya sudah tiba di lembaga dan saya langsung menuju ke ruang kantor guru untuk bertemu dengan ust. Wiwin. Seperti biasa saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Alhamdulillah saya disambut dengan baik dan dipersilahkan masuk. Saya mengutarakan tujuan kedatangan saya yakni meminta data deskripsi sekolah untuk mendukung penelitian saya.

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf ya bu jika mengganggu waktu istirahat jenengan.

Ust. Wiwin : Iya mbak tidak apa-apa, jadi gimana mbak mau dimulai darimana jika ada yang bisa saya bantu, saya bantu sebisanya ya.

Peneliti : Nggih bu, jadi begini saya ingin mengetahui gambaran umum tentang KB/TK IT Permata Ceria Klaten terlebih dahulu, yaitu seperti dimana lokasi/alamat lembaga ini, bagaimana akses jalan yang dilewati, dan batas-batas wilayah lembaga ini bu.

Ust. Wiwin : Iya mbak, jadi KB/TK IT Permata Ceria ini beralamat di Dukuh Jengglong, Bandungan, Jatinom, Klaten. Akses menuju sekolah ini cukup mudah, karena jalan yang dilewati adalah jalur utama dan tidak terlalu masuk ke dalam sebuah perkampungan. Lalu batas-batas wilayah sekolah ini sebelah barat Ds. Karanganyar,

sebelah utara Ds. Kayumas, sebelah timur Ds. Socokangsi, sebelah selatan Ds. Bandungan.

Peneliti : Kemudian bagaimana sejarah berdirinya lembaga ini bu?

Ust. Wiwin : Jadi lembaga ini sudah berdiri sejak tahun 2011 mbak, karena lembaga ini berlokasi di desa Bandungan, Jatinom, Klaten, dilihat dari kondisi masyarakat desa Bandungan dan sekitarnya ini masih awan tentang ilmu agamanya dan di daerah sini belum ada lembaga KB maupun TK, jadi Yayasan Permata Klaten berinisiatif mendirikan lembaga ini untuk melayani masyarakat desa Bandungan dan dikarenakan mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu lembaga ini sangat terjangkau untuk warga masyarakat desa Bandungan dari segi jarak maupun biaya.

Peneliti : Baik bu, kemudian apakah visi, misi, dan tujuan didirikannya KB/TK IT Permata Ceria?

Ust. Wiwin : Untuk visi, misi, dan tujuannya bisa jenengan lihat di buku kurikulumnya ya mbak. (sambil memberikan buku kurikulum kepada peneliti).

Peneliti : Lalu bagaimana keadaan guru dan peserta didik di KB/TK IT Permata Ceria bu?

Ust. Wiwin : Data guru di KB/TK IT Permata Ceria seluruhnya adalah 11 Orang dan seluruhnya adalah guru non PNS (honorar). Seorang Guru di KB/TK IT Permata Ceria biasanya dipanggil dengan sebutan ustadz untuk guru laki-laki dan ustadzah untuk guru perempuan. Kemudian untuk keseluruhan peserta didik yaitu 110 siswa. Jumlah tersebut tersebar menjadi 5 kelas, yaitu pada kelas A Jamalun terdapat 20 murid, kelas A An-Nahl terdapat 29 murid, kelas B An-Naml terdapat 21 murid, kelas B Al-Ankabut terdapat 19 murid, dan kelas B Al-Fiil terdapat 21 murid.

Peneliti : Baik bu, kemudian apa yang melatarbelakangi dengan diadakannya ekstrakurikuler khat ini bu?

- Ust. Wiwin : Penyelenggaraan ekstrakurikuler ini dilatarbelakangi karena KB/TK IT Permata Ceria Klaten merupakan lembaga sekolah yang berbasis islam terpadu, maka untuk mendukung kompetensi siswa dalam bidang keagamaan maka di bentuklah ekstrakurikuler khat. Ekstrakurikuler khat yang dirasa memiliki andil dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam menulis arab yang diawali dari dasar-dasarnya terlebih dahulu yaitu dimulai dari huruf-huruf hijaiyyah. Sesuai dengan tujuannya yaitu mengembangkan bakat dan minat siswa serta melatih siswa menulis dengan baik juga mengembangkan kemampuan motorik halusnya.
- Peneliti : Kemudian tujuan dari adanya ekstrakurikuler khat apa bu?
- Ust. Wiwin : Monggo ust. Amin..
- Ust. Amin : Tujuannya yaitu sebagai sarana bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya serta mengembangkan kemampuannya dalam membuat karya seni tulis khususnya khat. Dan dengan adanya khat akan menjadi bekal dasar siswa untuk mengaji/membaca tulisan arab (ayat-ayat Al-Qur'an).
- Peneliti : Terimakasih bu atas informasinya, mungkin itu dulu yang ingin saya tanyakan hari ini, apakah saya boleh mengcopy file data deskripsi sekolah bu?
- Ust. Wiwin : Boleh mbak, jenengan nanti bisa minta di ust. Amin ya mbak.
- Peneliti : Baik bu, terimakasih.

Setelah selesai wawancara, saya diberikan copy-an data-data yang saya butuhkan. Kemudian setelah selesai saya berpamitan kepada ust. Wiwin dan beserta guru-guru yang lain.

## FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 03  
 Hari/Tanggal : Jumat, 12 Juni 2020  
 Topik : Proses kegiatan ekstrakurikuler khat  
 Informan : Ustadzah Amin (Guru Kelas B Al-Fiil)  
 Tempat : Ruang Kelas B Al-Fiil  
 Waktu : 11.00 – selesai

Hari itu saya mendatangi lembaga KB/TK IT Permata Ceria untuk menggali informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler khat, saya mendatangi ruang kelas B Al-Fiil dan seperti biasa saya mengetuk pintu lalu mengucapkan salam dan dipersilahkan masuk oleh ust. Amin.

Ust. Amin : Silahkan masuk mbak, gimana ada yang bisa dibantu?

Peneliti : Iya bu terimakasih, mohon maaf ya bu sebelumnya sudah mengganggu waktu istirahat jenengan. Jadi saya ingin menanyakan lagi terkait kegiatan ekstrakurikuler khat guna memenuhi data-data untuk keperluan skripsi saya.

Ust. Amin : Iya mbak tidak apa-apa silahkan, saya bantu sebisanya ya.

Peneliti : Nggih bu, jadi untuk ekstrakurikuler khat ini dilakukan setiap hari apa bu dan pukul berapa, kemudian proses pelaksanaan dimulai kegiatannya seperti apa?

Ust. Amin : Kegiatan ekstrakurikuler disini dilaksanakan pada hari Sabtu jam 09.00 WIB pagi. Langkah awal siswa diminta memperhatikan dan fokus, sebab kalau tidak memperhatikan pasti siswa akan kesulitan dalam pengerjaannya. Namun disini saya akan memaklumi karena pada dasarnya anak seusia mereka tidaklah mudah untuk tetap tenang, asalkan yang saya sampaikan siswa akan memahami. Yang pertama saya sampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan terlebih dahulu pada hari tersebut, karena jenis kegiatannya ada menulis/meniru huruf, menebalkan huruf,

dan membuat hasil karya dengan menghias/mewarnainya. Lalu saya akan memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana mengerjakannya sehingga siswa akan mengikuti apa yang saya sampaikan. Jika siswa mengalami kesulitan ya saya akan membimbing satu persatu dengan dibantu wali kelas.

Peneliti : Baik bu, lalu untuk yang mengajar ekstrakurikuler khat ini ada guru khusus atau tidak ya bu?

Ust. Amin : Tidak ada mbak, yang mengajar saya sendiri dan dibantu oleh wali kelas.

Peneliti : Kegiatan ekstrakurikuler khat ini sudah pernah ada prestasinya belum bu?

Ust. Amin : Belum mbak, belum pernah mengikuti lomba-lomba atau sejenisnya.

Peneliti : Baik bu terimakasih atas informasinya.

Ust. Amin : Iya mbak sama-sama.

Setelah selesai bertanya saya berpamitan untuk pulang dan mengucapkan salam.

## FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 04

Hari/Tanggal : Senin, 6 Juli 2020

Topik : Metode, Media, Penilaian

Informan : Ustadzah Amin dan Ustadzah Winarni

Tempat : Ruang kantor

Waktu : 11.00 WIB – selesai

Pada hari itu saya berkunjung lagi ke lembaga KB/TK IT Permata Ceria untuk mencari data yang belum lengkap. Saya datang ke kantor seperti biasa mengetuk pintu lalu mengucapkan salam, kemudian disambut dan dipersilahkan masuk. Lalu saya mengutarakan maksud dan tujuan saya datang dan memulai bertanya.

Peneliti : Assalamualaikum, selamat siang bu.

Ust. Amin : Waalaikumsalam mbak, iya siang gimana ada yang bisa dibantu?

Peneliti : Iya bu jadi saya ingin menanyakan lagi terkait ekstrakurikuler khat.

Ust. Amin : Silahkan mbak, saya bantu sebisa saya.

Peneliti : Jadi begini bu, apakah ada buku khusus untuk mengajarkan ekstrakurikuler khat dan apakah harus dimasukkan ke RPP juga untuk pembelajaran khat ini?

Ust. Amin : Tidak ada buku khusus mbak untuk kegiatan ekstrakurikuler khat dan tidak harus membuat perencanaan atau RPP seperti pembelajaran formal pada umumnya, disini guru hanya merumuskan target yang hendak dicapai, guna tercapainya tujuan pembelajaran.

- Peneliti : Baik bu, kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler khat ini menggunakan metode apa saja bu?
- Ust. Wiwin : Dalam kegiatan ekstrakurikuler khat menggunakan beberapa metode yaitu metode demonstrasi, pemberian tugas, dan tanya jawab. metode pelaksanaannya tidak dilaksanakan sendiri-sendiri melainkan dikombinasikan mbak.
- Peneliti : Kemudian dalam kegiatan ekstrakurikuler khat ini menggunakan media apa saja bu?
- Ust. Amin : Kami medianya hanya menggunakan media tulis seperti pensil, pensil warna, lembar kerja, dan buku.
- Peneliti : Lalu bagaimana untuk penilaian yang biasa dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran kegiatan khat?
- Ust. Wiwin : Kalau untuk penilaian biasanya dilakukan setelah kegiatan ekstrakurikuler mbak.
- Ust. Amin : Iya mbak jadi nanti biasanya setelah pembelajaran selesai guru akan memberikan penilaian berupa reward bintang. Jadi ketika pembelajaran berlangsung guru akan mengamati masing-masing siswa untuk kemampuan yang dimiliki, terutama pada kemampuan pengembangan motorik halusnyanya. Jadi sistemnya penugasan, kalau anak bisa menyelesaikan secara mandiri akan mendapat bintang 3, kalau masih dengan bantuan guru akan mendapat bintang 2.
- Peneliti : Baik bu terimakasih atas waktunya dan informasinya.
- Ust. Amin : Iya mbak sama-sama.

Setelah selesai bertanya-tanya saya berpamitan untuk pulang dan mengucapkan salam.

### FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 05

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2020

Topik : Langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler khat

Informan : Ustadzah Amin

Tempat : Kediaman Ustadzah Amin

Waktu : 19.00 WIB – selesai

Hari itu saya sudah membuat perjanjian dengan ust. Amin melalui WhatsApp dan memberitahukan tujuan saya untuk datang ke kediaman ust. Amin, saya datang kerumah ust. Amin dan seperti biasa saya mengetuk pintu dan mengucapkan salam lalu dipersilahkan masuk oleh ust. Amin.

Ust. Amin : Silahkan mbak, ada yang bisa dibantu?

Peneliti : Iya bu, jadi saya ingin menanyakan terkait ekstrakurikuler khat, karena masih ada data yang masih kurang.

Ust. Amin : Iya mbak, saya bantu sebisanya ya.

Peneliti : Nggih bu, saya ingin menanyakan tentang bagaimana langkah-langkah proses pelaksanaan ekstrakurikuler khat?

Ust. Amin : Proses pelaksanaan ekstrakurikuler khat sama seperti pembelajaran pada umumnya, ada pembuka, inti, dan penutup mbak. Jadi pada awal pembelajaran (pembuka), guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan apersepsi sebelum memulai praktek. Kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan waktu 5 menit untuk minum dan buang air kecil terlebih dahulu. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk duduk dengan posisi melingkar sambil bercakap-cakap mengenai kegiatan pada hari tersebut,

selain itu guru juga mengajak siswa untuk melemaskan jari-jari terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk melatih motorik siswa agar tidak kaku saat menulis maupun melakukan kegiatan lainnya yang dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan. Lalu dalam proses pembelajarannya guru terlebih dahulu mengenalkan bagaimana cara memegang alat tulis dan menggunakannya dengan benar, yaitu seperti penggunaan pensil, pensil warna, penghapus, dan lain-lain. Kemudian guru mempergakan atau memberi contoh terlebih penjelasan tugas yang akan dikerjakan, yaitu seperti menebalkan, menulis, mewarnai, dan melafalkan huruf hijaiyyah.

Kemudian guru dan siswa mempersiapkan diri untuk proses kegiatan inti yaitu melakukan kegiatan ekstrakurikuler khat yang dibimbing oleh guru. Guru memulai kegiatan inti dengan memberikan tugas kepada siswa, yaitu seperti membagikan lembar kerja dan alat tulis yang digunakan kepada siswa, kemudian memberikan siswa waktu untuk menyelesaikan tugasnya. Guru kelas dan guru ekstrakurikuler juga akan membimbing siswa satu persatu jika dirasa siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaan tugas ekstrakurikuler khat. Setelah itu, siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya disuruh mengumpulkan kedepan kelas lalu guru akan bertanya jawab dengan siswa tersebut, yaitu seperti menanyakan huruf apa yang ada di lembar kerja dan bagaimana melafalkannya (bunyiya).

Selanjutnya pada tahap terakhir yaitu kegiatan penutup, guru akan menutup kegiatan ekstrakurikuler khat dengan mereview (mengulang kembali) kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari tersebut, berdoa, dan salam penutup.

Peneliti : Alhamdulillah baik bu terimakasih untuk informasinya, maaf sudah mengganggu waktu istirahatnya bu.

Ust. Amin : Iya mbak sama-sama, kalau ada yang masih kurang bisa  
WhatsApp lagi mbak nanti.

Peneliti : Nggih bu terimakasih, saya pamit pulang dulu nggih,  
assalamualaikum.

Ust. Amin : Iya mbak walaikumsalam.

Setelah saya selesai bertanya-tanya saya berpamitan pulang dan  
mengucapkan salam.

### **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 06

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Oktober 2020

Topik : Wawancara Ekstrakurikuler Khat

Informan : Ustadzah Ika (Guru Kelas B Al-Ankabut)

Tempat : KB/TK IT Permata Ceria Klaten

Waktu : 11.00 WIB – selesai

Pagi itu tepatnya pukul 10.30 WIB saya berangkat dari rumah ke KB/TK IT Permata Ceria Klaten untuk melakukan wawancara dengan ust. Ika selaku guru kelas B Al-Ankabut untuk mengkonfirmasi terkait pelaksanaan ekstrakurikuler khat.

Peneliti : Assalamualaikum bu, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu jenengan.

Ust. Ika : Waalaikumsalam mbak, iya mbak gapapa. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya bu terimakasih sebelumnya, jadi tujuan saya datang kemari ingin menanyakan terkait ekstrakurikuler khat disini.

Ust. Ika : Iya mbak, saya bantu sebisa saya.

Peneliti : Baik bu, untuk sistem pelaksanaan ekstrakurikuler itu dilaksanakan kapan bu dan ada perubahan atau tidak setelah adanya pandemic covid-19?

Ust. Ika : Biasanya setiap hari Sabtu, namun setelah pandemic covid-19 hanya dua minggu sekali daring dan terkadang juga dijadwalkan untuk home visit maksimal 3 anak dalam satu hari.

Peneliti : Lalu untuk home visit itu dilakukan karena apa nggih bu, karena kan sudah dilakukan daring jadi mengapa harus ada home visit?

Ust. Ika : Karena masih ada anak yang kesulitan dalam meniru bentuk

huruf-huruf hijaiyyahnya, maka dari itu harus dibimbing satu persatu dengan mendekati siswanya. Sebab jika hanya melalui daring menurut saya kurang efektif dan kurang maksimal, selain itu guru juga harus melihat secara langsung untuk mengetahui perkembangan anak.

- Peneliti : Baik bu, lalu untuk mengajarkan ekstrakurikuler khat ini menggunakan media atau bahan ajar yang seperti apa bu?
- Ust. Ika : Untuk materi bahan ajar yang digunakan untuk mengajar khat ini melalui buku LKS, jadi materinya seperti: menebalkan huruf hijaiyyah, menuliskan kembali huruf hijaiyyah yang sudah ditebalkan, kemudian mewarnai bentuk kaligrafi menggunakan pensil warna atau krayon, lalu juga menyebutkan atau mengucapkan pelafalan huruf hijaiyyah yang telah dikerjakan.
- Peneliti : Baik bu, terimakasih mungkin itu dulu yang ingin saya tanyakan. Besok jika masih ada data yang kurang saya bisa menemui jenengan lagi nggih bu?
- Ust. Ika : Iya mbak sama-sama, silahkan mbak saya bantu sebisanya.
- Peneliti : Terimakasih bu, saya pamit untuk pulang terlebih dahulu, assalamualaikum.
- Ust. Ika : Iya mbak, walaikumsalam.

### **FIELD NOTE WAWANCARA**

Kode : Wawancara 07

Hari/Tanggal : Senin, 21 September 2020

Topik : Kegiatan Home Visit

Informan : Ustadzah Winarni dan Ustadzah Amin

Tempat : KB/TK IT Permata Ceria Klaten

Waktu : 13.00 WIB – selesai

Pada siang itu, setelah saya mengikuti kegiatan home visit saya bertemu kembali dengan ust. Win dan ust. Amin untuk menggali terkait kegiatan home visit.

Peneliti : Assalamualaikum bu, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu istirahatnya.

Ust. Amin : Waalaikumsalam mbak, iya mbak gapapa. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Iya bu terimakasih sebelumnya, jadi saya ingin mengetahui terkait kegiatan home visit yang sudah dilaksanakan hari ini bu.

Ust. Amin : Iya mbak, saya bantu sebisa saya.

Peneliti : Baik bu, untuk sistem pelaksanaan home visit itu seperti apa bu?

Ust. Amin : Home visit ini dilakukan setelah adanya pandemic covid-19 mbak, kegiatan home visit dilakukan setiap hari Senin-Jumat tapi dalam satu hari maksimal hanya mengunjungi 3 orang siswa saja.

Peneliti : Lalu untuk home visit itu dilakukan karena apa nggih bu, karena kan sudah dilakukan daring jadi mengapa harus ada home visit?

Ust. Win : Karena guru harus mengetahui secara langsung juga mbak bagaimana perkembangan yang dialami oleh anak, jika hanya mengandalkan daring sangat tidak efektif dan kurang maksimal,

selain itu guru juga akan mengalami kesulitan dalam memberikan evaluasi kepada masing-masing siswa.

Peneliti : Baik bu, terimakasih mungkin itu dulu yang ingin saya tanyakan. Besok jika masih ada data yang kurang saya bisa menemui jenengan lagi nggih bu?

Ust. Win : Iya mbak sama-sama, silahkan mbak saya bantu sebisanya.

Peneliti : Terimakasih bu, saya pamit untuk pulang terlebih dahulu, assalamualaikum.

Ust. Amin : Iya mbak, walaikumsalam.

**Lampiran 5****FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 01  
Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juni 2020  
Topik : Observasi letak geografis  
Informan : Peneliti  
Tempat : Halaman Sekolah KB/TK IT Permata Ceria Klaten  
Waktu : Pukul – selesai

Pagi itu suasana sedang cerah dan saya sudah siap untuk berangkat menuju ke lembaga KB/TK IT Permata Ceria Klaten. Saya berangkat dengan menggunakan sepeda motor dengan waktu kurang lebih 15 menit dari rumah. Ketika sudah tiba di lembaga, saya memarkirkan kendaraan saya di halaman paker depan sekolah, saya tiba di lokasi sekitar pukul 11.00 WIB pagi.

Setelah itu peneliti melakukan observasi pertama kali terhadap letak geografis KB/TK IT Permata Ceria Klaten. KB/TK IT Permata berada disebuah perkampungan dan berdekatan dengan perkebunan, tidak terlalu dekat dengan jalan raya namun letaknya sangat mudah ditemukan. Gedungnya berdekatan dengan rumah warga, pasar Kayumas, balai desa Bandungan, dan lapangan Bandungan. Lebih tepatnya berada di dukuh Jengglong, desa Bandungan, kecamatan Jatinom, kabupaten Klaten.

### FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 02  
Hari/Tanggal : Senin, 21 September 2020  
Topik : Observasi home visit pelaksanaan ekstrakurikuler khat  
Informan : Peneliti  
Tempat : Kediaman Adik Arkha Siswa Kelas B Al-Fiil  
Waktu : Pukul – selesai

Pada hari itu saya sudah membuat perjanjian dengan ust. Amin selaku guru kelas untuk mengikuti home visit, saya berangkat sekitar pukul 08.00 WIB dari rumah dan sampai di lembaga pukul 08.20 WIB. Saya berangkat menuju kediaman siswa kelas B Al-Fiil sekitar pukul 09.00 WIB dan sampai pukul 09.15 WIB. Pada hari tersebut saya mengikuti home visit di kediaman Adik Arkha.

Saya dan ust. Amin disambut oleh wali murid dan Adik Arkha, lalu dipersilahkan masuk rumah. Seperti pembelajaran pada biasanya, ust. Amin memulai kegiatan pada hari itu dengan salam, berdoa, dan apersepsi, lalu juga menyampaikan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Setelah ust. Amin mempersiapkan materi, media, dan metode yang akan digunakan, ust. Amin mengawali kegiatan dengan mengajak Adik Arkha meregangkan otot pada jari-jari tangan, kemudian berlatih menggunakan media tulis sesuai fungsinya. Setelah itu, ust. Amin memberikan contoh untuk pengerjaan tugasnya, seperti menebalkan, menulis kembali, dan pelafalan huruf hijaiyyahnya.

Setelah selesai pengerjaan tugas, Adik Arkha dan ust. amin melakukan tanya jawab seputar pelafalan bunyi huruf hijaiyyah yang sudah dikerjakan. Selama proses kegiatan berlangsung ust. amin mengamati apa saja yang dilakukan oleh Adik Arkha guna memberikan penilaian diakhir kegiatan, setelah kegiatan selesai ust. amin mengulang kembali (mereview) materi yang telah diberikan pada

hari tersebut, kemudian ust. amin mengajak Adik Arkha untuk berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

Kemudian ust. amin dan peneliti berpamitan untuk melanjutkan kegiatan home visit kepada siswa berikutnya, peneliti dan ust. amin mengucapkan terimakasih dan salam.

### FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 03

Hari/Tanggal : Senin, 03 Agustus 2020

Topik : Observasi home visit pelaksanaan ekstrakurikuler khat

Informan : Peneliti

Tempat : Kediaman Arkha, Farel, dan Rama siswa kelas B Al-Fil

Waktu : Pukul – selesai

Pada hari itu saya sudah membuat perjanjian dengan ust. Amin selaku guru kelas untuk mengikuti home visit, saya berangkat sekitar pukul 08.00 WIB dari rumah dan sampai di lembaga pukul 08.20 WIB. Saya berangkat menuju kediaman siswa kelas B Al-Filil sekitar pukul 09.00 WIB dan sampai pukul 09.15 WIB. Pada hari tersebut saya mengikuti home visit di kediaman adik Arkha, Farel, dan Rama

Seperti pembelajaran pada biasanya, ust. Amin memulai kegiatan pada hari itu dengan salam, berdoa, dan apersepsi, lalu juga menyampaikan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Setelah ust. Amin mempersiapkan materi, media, dan metode yang akan digunakan, ust. Amin mengawali kegiatan dengan mengajak siswa meregangkan otot pada jari-jari tangan, kemudian berlatih menggunakan media tulis sesuai fungsinya. Setelah itu, ust. Amin memberikan contoh untuk pengerjaan tugasnya, seperti menebalkan, menulis kembali, dan pelafalan huruf hijaiyyahnya.

Penyelesaian tugas oleh Adik Arkha cukup baik tanpa bimbingan dari orangtua maupun guru, kemudian untuk Adik Farel juga cukup baik namun pengerjaannya kurang rapi dan tepat, sedangkan untuk Adik Rama pengerjaannya masih kurang karena masih dibantu oleh guru dan masih sulit mengoperasikan pensil ketika menebalkan huruf hijaiyyah.

Setelah selesai pengerjaan tugas, Adik Arkha, Farel, Rama dan ust. amin melakukan tanya jawab seputar pelafalan bunyi huruf hijaiyyah yang sudah dikerjakan. Selama proses kegiatan berlangsung ust. amin mengamati apa saja yang dilakukan oleh Adik Arkha, Farel, dan Rama guna memberikan penilaian diakhir kegiatan, setelah kegiatan selesai ust. amin mengulang kembali (mereview) materi yang telah diberikan pada hari tersebut, kemudian ust. amin mengajak Adik Arkha, Farel, dan Rama untuk berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

Kemudian ust. amin dan peneliti berpamitan untuk melanjutkan kegiatan home visit kepada siswa berikutnya, peneliti dan ust. amin mengucapkan terimakasih dan salam.

### FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 04  
Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020  
Topik : Observasi home visit pelaksanaan ekstrakurikuler khat  
Informan : Peneliti  
Tempat : Kediaman Arkha, Farel, dan Rama siswa kelas B Al-Fil  
Waktu : Pukul – selesai

Pada hari itu saya sudah membuat perjanjian dengan ust. Amin selaku guru kelas untuk mengikuti home visit, saya berangkat sekitar pukul 08.00 WIB dari rumah dan sampai di lembaga pukul 08.20 WIB. Saya berangkat menuju kediaman siswa kelas B Al-Filil sekitar pukul 09.00 WIB dan sampai pukul 09.15 WIB. Pada hari tersebut saya mengikuti home visit di kediaman adik Arkha, Farel, dan Rama

Seperti pembelajaran pada biasanya, ust. Amin memulai kegiatan pada hari itu dengan salam, berdoa, dan apersepsi, lalu juga menyampaikan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Setelah ust. Amin mempersiapkan materi, media, dan metode yang akan digunakan, ust. Amin mengawali kegiatan dengan mengajak siswa meregangkan otot pada jari-jari tangan, kemudian berlatih menggunakan media tulis sesuai fungsinya. Setelah itu, ust. Amin memberikan contoh untuk pengerjaan tugasnya, seperti menebalkan, menulis kembali, dan pelafalan huruf hijaiyyahnya.

Hal tersebut dapat dilihat secara langsung oleh peneliti pada saat kegiatan berlangsung bahwa, untuk Adik Arkha mengalami perkembangan yang lebih baik karena pengerjaannya rapi, jelas, dan mandiri, serta siswa dapat menggunakan alat tulis sesuai dengan fungsinya. Untuk Adik Farel juga demikian mengalami perubahan yang lebih baik karena siswa mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri meskipun dalam penulisannya masih kurang rapi. Kemudian untuk Adik

Rama sudah mampu mengerjakan sesuai perintah dan mampu mengoperasikan alat tulis dengan benar meskipun masih dalam bimbingan guru dan orangtua.

Setelah selesai pengerjaan tugas, Adik Arkha, Farel, Rama dan ust. amin melakukan tanya jawab seputar pelafalan bunyi huruf hijaiyyah yang sudah dikerjakan. Selama proses kegiatan berlangsung ust. amin mengamati apa saja yang dilakukan oleh Adik Arkha, Farel, dan Rama guna memberikan penilaian diakhir kegiatan, setelah kegiatan selesai ust. amin mengulang kembali (mereview) materi yang telah diberikan pada hari tersebut, kemudian ust. amin mengajak Adik Arkha, Farel, Rama untuk berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

Kemudian ust. amin dan peneliti berpamitan untuk melanjutkan kegiatan home visit kepada siswa berikutnya, peneliti dan ust. amin mengucapkan terimakasih dan salam.

### **FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : Observasi 05

Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2020

Topik : Observasi home visit pelaksanaan ekstrakurikuler khat

Informan : Peneliti

Tempat : Kediaman Arkha, Farel, dan Rama siswa kelas B Al-Fil

Waktu : Pukul – selesai

Pada hari itu saya sudah membuat perjanjian dengan ust. Amin selaku guru kelas untuk mengikuti home visit, saya berangkat sekitar pukul 08.00 WIB dari rumah dan sampai di lembaga pukul 08.20 WIB. Saya berangkat menuju kediaman siswa kelas B Al-Filil sekitar pukul 09.00 WIB dan sampai pukul 09.15 WIB. Pada hari tersebut saya mengikuti home visit di kediaman adik Arkha, Farel, dan Rama.

Seperti pembelajaran pada biasanya, ust. Amin memulai kegiatan pada hari itu dengan salam, berdoa, dan apersepsi, lalu juga menyampaikan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada hari tersebut. Setelah ust. Amin mempersiapkan materi, media, dan metode yang akan digunakan, ust. Amin mengawali kegiatan dengan mengajak siswa meregangkan otot pada jari-jari tangan, kemudian berlatih menggunakan media tulis sesuai fungsinya. Setelah itu, ust. Amin memberikan contoh untuk pengerjaan tugasnya, seperti menebalkan, menulis kembali, dan pelafalan huruf hijaiyyahnya.

Hal tersebut juga dapat dilihat secara langsung oleh peneliti bahwa untuk Adik Arkha perkembangannya semakin membaik dari sebelumnya karena siswa mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan hasil akhirnya rapi. Untuk Adik Farel mengalami penurunan karena siswa tidak mau menyelesaikan tugas mandiri, dalam mengoperasikan alat tulis meminta bantuan guru, sedangkan pada

untuk Adik Rama mengalami perkembangan yang lebih baik karena siswa mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan hasil akhirnya cukup baik.

Setelah selesai pengerjaan tugas, Adik Arkha, Farel, Rama dan ust. amin melakukan tanya jawab seputar pelafalan bunyi huruf hijaiyyah yang sudah dikerjakan. Selama proses kegiatan berlangsung ust. amin mengamati apa saja yang dilakukan oleh Adik Arkha, Farel, dan Rama guna memberikan penilaian diakhir kegiatan, setelah kegiatan selesai ust. amin mengulang kembali (mereview) materi yang telah diberikan pada hari tersebut, kemudian ust. amin mengajak Adik Arkha, Farel, dan Rama untuk berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

Kemudian ust. amin dan peneliti berpamitan untuk melanjutkan kegiatan home visit kepada siswa berikutnya, peneliti dan ust. amin mengucapkan terimakasih dan salam.

Lampiran 6

LAMPIRAN FOTO

Dokumentasi Keadaan KB/TK IT Permata Ceria Klaten



Halaman depan KB/TK IT  
Permata Ceria Klaten



Halaman utama KB/TK IT  
Permata Ceria Klaten



Wawancara dengan Kepala  
KB/TK IT Permata Ceria



Wawancara dengan Guru  
Klaten Kelas B Al-Fiil



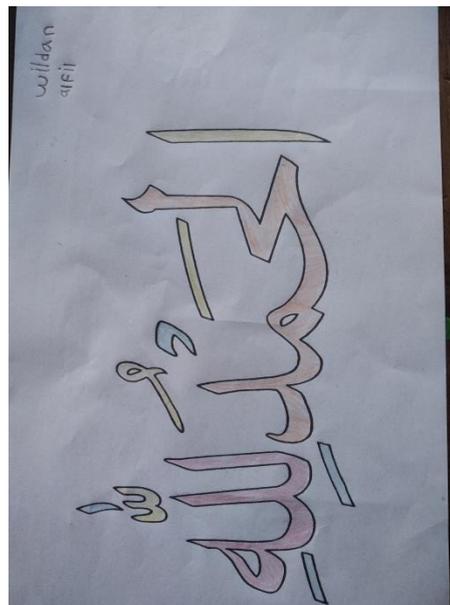
Media Buku LKS  
Ekstrakurikuler Khat



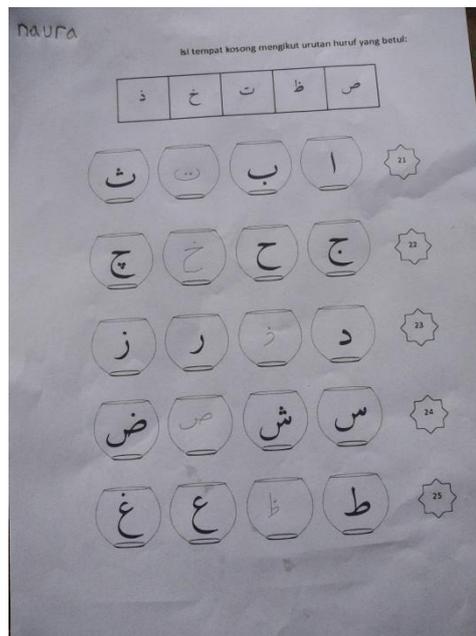
Kegiatan Ekstrakurikuler Khat  
Mewarnai (Dalam Jaringan)



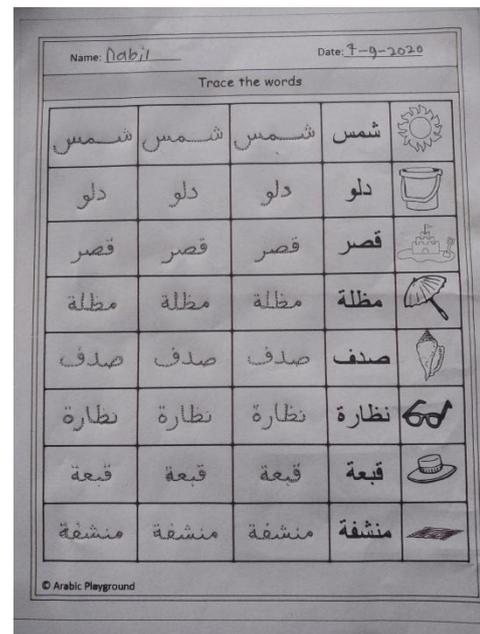
Kegiatan Ekstrakurikuler Khat  
Menebalkan (Dalam Jaringan)



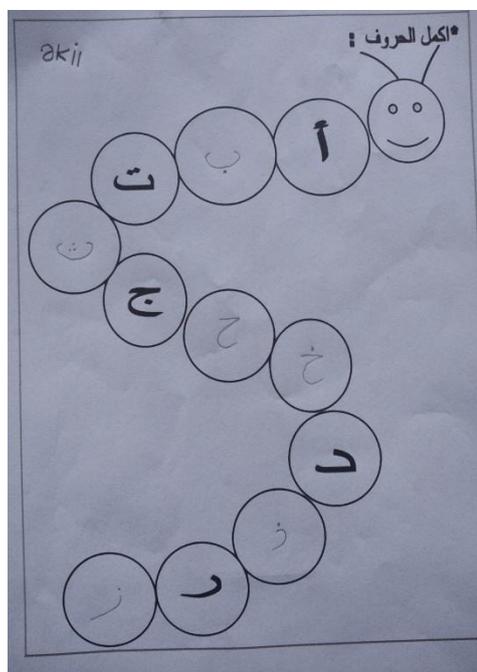
Hasil Karya Mewarnai  
Ekstrakurikuler Khat



Hasil Karya Menebalkan  
Huruf Hijaiyyah



Hasil Karya Menebalkan  
Huruf Sambung



Hasil Karya Melengkapi  
Huruf Hijaiyyah

## B. VISI, MISI DAN TUJUAN TKIT PERMATA CERIA

### 1. Visi TKIT Permata Ceria

Mendidik Buah Hati menjadi pribadi yang Sholih, Cerdas, Mandiri, Kreatif dan Ceria

### 2. Misi TKIT Permata Ceria

1. Mendidik anak dengan membebaskan sesuai fitrah dan tingkat perkembangannya secara terpadu tetapi tetap dalam pengawasan untuk menyiapkan kemandiriannya;
2. Bersama dengan orang tua/wali mengembangkan kecerdasan majemuk yang ada pada diri bagi peserta didik;
3. Bersama dengan orang tua/wali menemukan potensi dan mengembangkan kreativitas peserta didik;

26

4. Bersama dengan orang tua/wali dalam membentuk akhlaqul karimah dengan melatih dan menerapkan kebiasaan islami di lingkungan sekolah dan di rumah;
5. Bersama dengan orang tua/wali menciptakan lingkungan belajar sambil bermain yang membebaskan perkembangannya edukatif, penuh kasih sayang dan keceriaan;
6. Menjalani kerja sama dengan berbagai pihak terkait untuk demi suksesnya penyelenggaraan layanan Pendidikan Anak Usia Dini di lembaga.

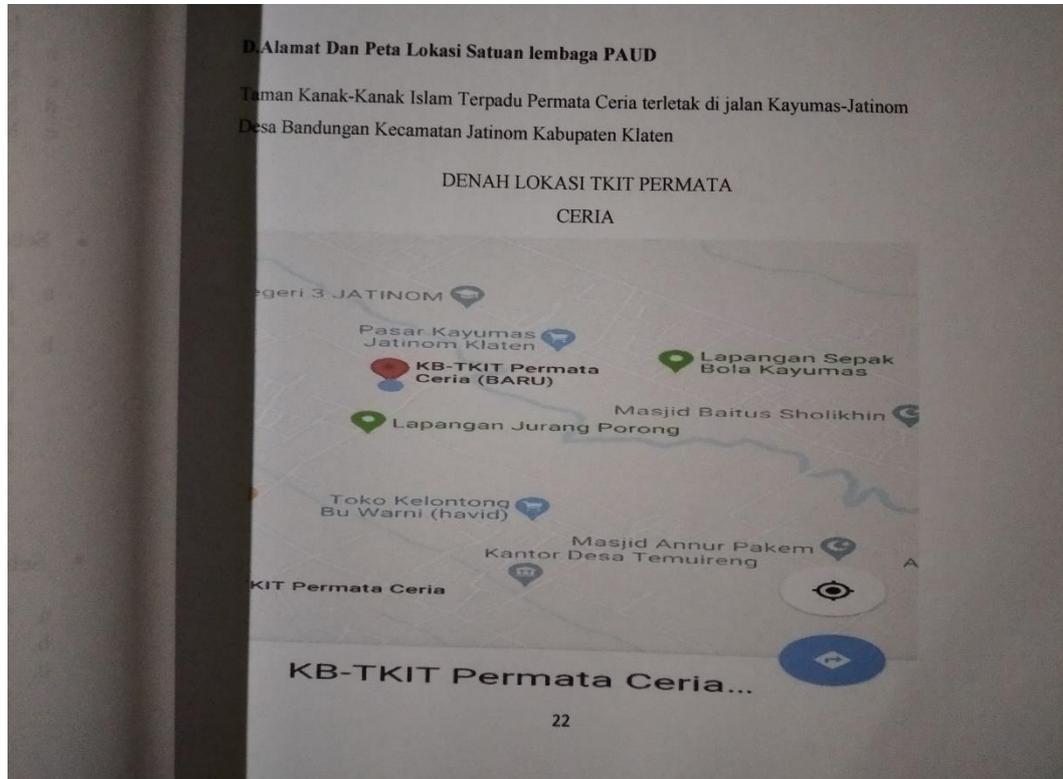
### 3. Tujuan TKIT Permata Ceria

Tujuan TK IT Permata Ceria secara umum adalah membentuk anak agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia kepada Tuhan dan sesama, berkembang potensi/bakat dan kecerdasan yang dimiliki sesuai tingkat perkembangannya, memiliki kemandirian dan senantiasa kreatif dan ceria untuk menghadapi tantangan masa depan

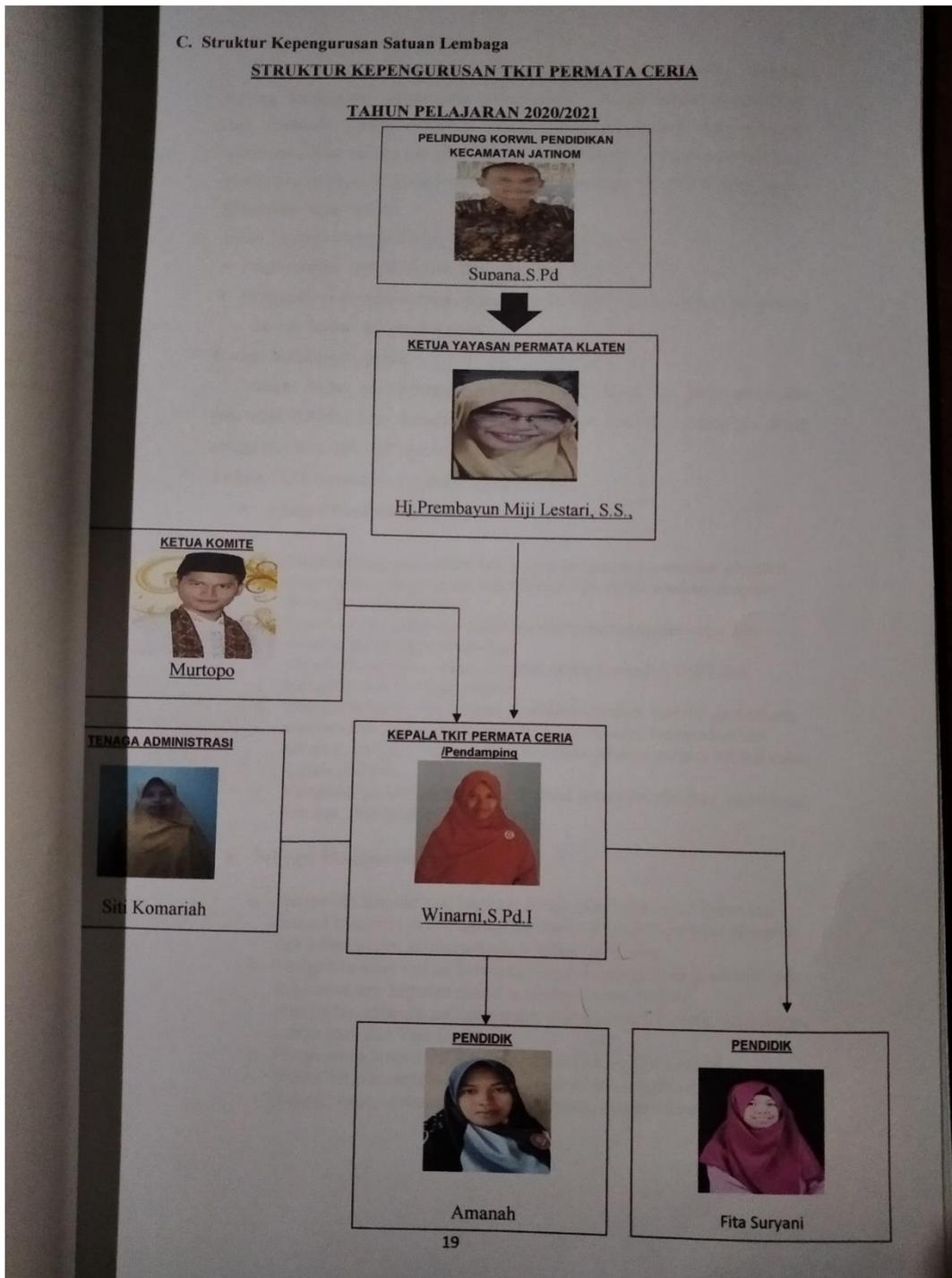
Visi, Misi, dan Tujuan TKIT Permata Ceria Klaten

**E. Status Satuan lembaga PAUD**

Nama Lembaga	: Taman Kanak-kanak Islam Terpadu "Permata Ceria"
Tahun Berdiri	: 15 Juni 2011
Jenis Layanan Pendidikan	: Taman Kanak-Kanak
Alamat	: Dukuh Jengglong, Rt 03 / Rw 01 Bandungan, Jatinom Klaten
Penyelenggara	: Yayasan Permata Klaten
No Izin Operasional	: 421.1/ 4467/SK/69/11
No NPSN	: 69928755
Status Tanah dan Bangunan	: Hak Milik
Luas Tanah dan Bangunan	: 500 m2



Profil dan Lokasi TKIT Permata Ceria Klaten



Struktur Organisasi TKIT Permata Ceria Klaten

## 6. Kwalifikasi pendidik/tenaga pendidik

NO	Nama	TTL	Alamat	Pendidikan
1	Winarni,S,Pd.I	Klaten 9 Desember 1988	Kepil,Jebugan,Klaten Utara,Klaten	S1 PAI
2	Siti Komariah	Bekasi, 13 Februari 1986	Jurangporong, Bandungan,Jatinom	SMK
3	Fita Suryani	Klaten, 29, Mei 1997	Tegalrejo,Gedaren,Jatinom,Klaten	SMK
4	Maryati	Kulonprogo,14,April,1982	Krumpul,Socokangsi,Jatinom,Klaten	SMA
5	Amin Catur Rokhaini	Klaten, 10 Agustus 1997	Candirejo,Pomah,Tulung,Klaten	SMK
6	Conny Sekar Kinanthi	Purwokerto,21,September 1994	Tegal Mloko,Bandung,Jatinom,Klaten	SMK
7	Ummi Sholichah	Klaten 4 Agustus 1994	Jarakan,Bandung,Jatinom,Klaten	SMK
8	Amanah	Boyolali,30,Juli 1986	Ngepeh,pasung,Wedi,Klaten	SMK
9	Ika Nur Aini	Klaten,22 Mei 2000	Mangkurejo,Socokangsi,Jatinom,klaten	SMA
10	Nurul Indah Fajarwati	Pekalongan,30 Agustus 1993	Kalirejo, Ngawen,Ngawen,Klaten	S1 PAI
11	Esti Fitrianti	Klaten,20 Maret 1987	Pandeyan,Kahuman, Ngawen,Klaten	S1 PAUD
12	Isti Qomariyah	Klaten,9 November 2001	Dukoh Kulon,Socokangsi,Jatinom,Klaten	SMK

DATA PESERTA DIDIK  
TKIT PERMATA CERIA  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Alamat	Nama Ortu
1	Akhzan Prabowo Adi	L	Boyolali	19 Desember 2015	Karanganyar Rt04/Rw03 Karanganyar, Tamansari, Boyolali	Suban
2	Akil Gilang Romadhan	L	Klaten	16 Juli 2015	Pakem Rt17/Rw07 Temuireng, Jatinom, Klaten	Warsono
3	Alifka Alkhairani Putri Sulistyio	P	Klaten	11 Agustus 2015	Basin Rt02/Rw09 Basin, Kebonarum, Klaten	Anton Sulistyio
4	Arkha Raditya Pratama	L	Boyolali	31 Desember 2015	Junjang Rt04/Rw04 Dragan, Musuk, Boyolali	Puji
5	Arkhairan Malio Abimanyu	L	Boyolali	18 Maret 2016	Indopekso Rt07/Rw03 Lampar, Tamansari, Boyolali	Harsono
6	Asti Widya Putri	P	Boyolali	5 September 2015	Wonodadi Rt01/Rw05 Karanganyar, Tamansari, Boyolali	0
7	Aviva Putri Vauzia	P	Klaten	13 Desember 2015	Sidokerto Rt07/Rw03 Logede, Karangnongko, Klaten	Mulyono
8	Berlian Mikhayla Jasmine	P	Boyolali	04 Januari 2016	Madang Rt05/Rw07 Jemowo, Tamansari, Boyolali	Sulardi
9	Calista Nabil	P	Boyolali	26 Februari 2016	Randu Kuning Rt05/Rw01 Lampar, Tamansari, Boyolali	Tukino
10	Faizam Azian Erwin Nur Saputra	L	Klaten	13 November 2015	Manten Rt19/Rw07 Kayumas, Jatinom, Klaten	Sri Winarno
11	Farel Amirul Majid	L	Boyolali	6 Mei 2016	Dragan Rt05/Rw02 Dragan, Tamansari, Boyolali	Suryadi
12	Farizal Alvaro	L	Klaten	11 Februari 2016	Tegal Mloko Rt09/Rw03 Bandungan, Jatinom, Klaten	Agus Isnawan
13	Farzana Corlingava Santoso	P	Klaten	14 November 2015	Jurang Porong Rt06/Rw02 Bandungan, Jatinom, Klaten	Teguh Santoso
14	Muhamad Elfrido Wijana	L	Boyolali	22 Januari 2016	Purwodadi Rt06/ Rw02 Jemowo, Tamansari, Boyolali	Tri Wijono
15	Naufal Lucky Fazidan	L	Klaten	4 Oktober 2015	Mangkurejo Lor Rt48/Rw23 Socokangsi, Jatinom, Klaten	Rambatono
16	Naura Ayudia El Abidah	P	Boyolali	5 November 2015	Purwodadi Rt06/ Rw02 Jemowo, Tamansari, Boyolali	Triyono
17	Norma Dyah Pranesti	P	Klaten	29 Oktober 2015	Gawar Rt07/Rw03 Bandungan, Jatinom, Klaten	Suharno

18	Ramadhan Zidane Raka Abimanyu	L	Klaten	28 Juni 2016	Jurang Porong Rt02/Rw01 Bandungan, Jatinom, Klaten	Nanang Sudarmanto
19	Umi Kartika Wardani	P	Klaten	05 Maret 2016	Bandungan Rt16/Rw03 Bandungan, Jatinom, Klaten	Yanto
20	Wildan Naufal Zikri	L	Klaten	29 Februari 2016	Klodran Rt20/Rw07 Kayumas, Jatinom, Klaten	Akbar Firmansyah
21	Abid Qaila Pranaja	L	Klaten	23 Mei 2016	Mojopuro Rt 13/Rw07 Beteng, Jatinom, Klaten	Wanto

Daftar Siswa Kelas B Al-Fil TKIT Permata Ceria Klaten

## Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B- 4997 /In.10/F.III/PP.00.9/10/2019

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP : 19860716 201503 1 003  
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Vivi Alvionita Marzelina  
NIM : 163131096  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : 7  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Kelompok B di KB/TK IT Permata Ceria Jengglong Bandungan Jatinom Klaten Tahun 2019/2020

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 24 Oktober 2019

Dekan,



**Dr. H. Baidi, M.Pd.**

NIP. 19640302 199603 1 001

## Lampiran 8

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

---

Nomor : B- 4017 /In.10/F.III/PP.00.9/10/2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala KB/TK IT Permata Ceria Klaten  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta memohon izin atas:

Nama : Vivi Alvionita Marzelina  
 NIM : 163131096  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Semester : 9  
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok B Di KB/TK IT Permata Ceria Klaten Tahun Ajaran 2020/2021

Waktu Penelitian : 20 Juli 2020 - 20 Agustus 2020  
 Tempat : KB/TK IT Permata Ceria Klaten

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 16 Oktober 2020  
 Dekan,

  
 Dr. H. Baidi, M.Pd.  
 NIP. 19640302 199603 1 001

## Lampiran 9



**TAMAN KANAK - KANAK ISLAM TERPADU**  
**TKIT 'PERMATA CERIA'**

Alamat: Jengglong, Bandungan, Jatinom, Klaten  
 Email: permataceria1@yahoo.com



---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winami, S.Pd.I.  
 Jabatan : Kepala KB/TK IT Permata Ceria Klaten  
 Alamat : Dadimulyo, Gergunung, Ngawen, Klaten

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Vivi Alvionita Marzelina  
 NIM : 163131096  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Universitas : IAIN Surakarta

Telah selesai melakukan penelitian pada siswa/siswi KB/TK IT Permata Ceria Klaten selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan 20 Agustus 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Khat Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Kelompok B Di KB/TK IT Permata Ceria Klaten Tahun Ajaran 2020/2021".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Klaten, 23 Oktober 2020  
 Kepala TK IT Permata Ceria  
 Winami S.Pd.I.



**Lampiran 10****CURICULUM VITAE**

Nama : Vivi Alvionita Marzelina

NIM : 163131096

Fakultas/ Prodi : FIT/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tempat Tanggal Lahir : Klaten, 4 September 1997

Alamat : Candirejo RT 016/ RW 007 Pomah, Tulung,  
Klaten

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No Hp : 085728754009

Riwayat Pendidikan : SD Negeri Bentangan 3 Tahun 2003 - 2009.  
SMP Negeri Tulung 3 Tahun 2009 – 2012.  
SMK Negeri Tulung 1 Tahun 2012 – 2015.  
IAIN Surakarta Tahun 2016 – 2020.

Demikian biodata penulis dan dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, Agustus 2020

Vivi Alvionita Marzelina